



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS BIAYA BAHAN BAKU DAN TENAGA KERJA DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI USAHA HOME INDUSTRI
KERUPUK “MIRASA” DI KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU MENURUT EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

AHMAD JUHAINI
NIM. 11325102298

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
1441 H/2020 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS BIAYA BAHAN BAKU DAN PEKERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI UMKM KERUPUK “MIRASA” JL.ROWOBENING PERUM PERMATA BENING DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”, yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Juhaini

NIM : 11325102298

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Muharam 1441 H
17 Desember 2019 M

Pembimbing Skripsi

Bambang Hermanto, M.Ag.
NIP.197802142000031001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ***"ANALISIS BIAYA BAHAN BAKU DAN TANAGA KERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI USAHA HOME INDUSTRI KERUPUK "MIRASA" DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU MENURUT EKONOMI ISLAM"***, yang ditulis oleh :

Nama : **AHMAD JUHAINI**

NIM : **11325102298**

Program Studi : **Ekonomi Syariah**

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : **Senin, 23 Desember 2019**

Waktu : **08.00 Wib**

Tempat : **Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum**

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Februari 2020 M
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua

Dr. H. Magfiroh, M.Ag

Sekretaris

Syamsurizal, SE., M.Sc. Ak., CA

Penguji I

Dr. Arisman, M.Sy

Penguji II

Darnilawati, SE, M.Si

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. H. Hajar, M.Ag

NIP. 19580712 198603 1 005



SURAT PERNYATAAN

TIDAK PLAGIAT

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Juhaini
 NIM : 11325102298
 Tempat Tanggal Lahir : Werasari, 15 Agustus 1994
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Syariah dan Hukum
 Universitas : UIN SUSKA RIAU

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Biaya Bahan Baku dan Tanaga Kerja dalam Meningkatkan Produksi Usaha Home Industri Kerupuk “Mirasa” Di Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam”**, adalah benar karya saya sendiri atau bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 07 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan

Ahmad Juhaini
 NIM. 11325102298

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Ahmad Juhaini (2019): Analisis Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Produksi Usaha Home Industri Kerupuk “Mirasa” Di Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam

Produksi usaha kerupuk “MIRASA” sebagai salah satu industri kecil yang mulai beroperasi sejak tahun 2000 menunjukkan adanya pendapatan usaha. Namun pemilik usaha tidak pernah melakukan analisis rasio pendapatan berdasarkan B/C rasio sehingga tidak diketahui bagaimana rasio pendapatan terhadap investasi yang dilakukan dalam proses produksi. Untuk itu penelitian ini penting untuk menganalisis usaha kerupuk “MIRASA” Pekanbaru berdasarkan tingkat pendapatan per biaya dalam rangka menciptakan efisiensi usaha serta melihat bagaimana penerapan teori Ekonomi Islam terhadap analisis usaha tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yang mengkaji bagaimana analisis pendapatan dari usaha usaha UMKM MIRASA dalam aspek biaya bahan baku dan tenaga kerja. Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha kerupuk MIRASA, serta pekerja, sedangkan objek penelitian ini adalah rasio biaya terhadap total produksi kerupuk usaha kerupuk MIRASA. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dengan metode sample (total sampling). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah melakukan Observasi dan wawancara kepada responden penelitian. Data yang terkumpul dianalisa secara kualitatif dengan merode pengambilan kesimpulan secara induktif.

Penelitian ini menemukan bahwa perhitungan B/C rasio untuk mengukur efisiensi usaha kerupuk MIRASA melalui digunakan analisis B/C rasio dengan persamaan $B/C \text{ ratio} = TR/TC$ memiliki nilai $B/C \text{ ratio} = 116.640.000 / 80.360.000 = 1,45$. Untuk B/C rasio dari usaha kerupuk MIRASA diperoleh sebesar 1,45 berarti pengolahan usaha kerupuk MIRASA yang telah dijalankan dikatakan efisien karena nilai $B/C\text{-ratio}$ nya >1 . Rasio ini menunjukkan pendapatan kotor diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi. Nilai $B/C\text{-ratio}$ 1,18 berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha pengolahan kerupuk memberikan penerimaan sebesar Rp 1,45 kali yang menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dilanjutkan. Dalam perspektif ekonomi Islam, analisis B/C rasio merupakan bagian dari memperhitungkan karnia (*al-fadhl*) dari Allah SWT yang diberikannya kepada manusia. Agama Islam juga menganjurkan untuk selalu berhitung terhadap usaha yang sudah dilakukan agar menjadi lebih baik.

Keyword: *B/C rasio, Bahan Baku, Produksi, tenaga kerja, home industri*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kita kehadirat Allah Swt yang telah memberi nikmat serta hidayah-NYA terutama nikmat kesempatan dan kesehatan, sehingga penulis diberikan kekuatan dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, *“Analisis Biaya Bahan Baku dan Tenaga Kerja dalam Meningkatkan Produksi Usaha Home Industri Kerupuk “Mirasa” Di Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam.* Ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan sebagaimana mestinya tanpa ada suatu hambatan apapun.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapat syafa’at beliau di hari akhir kelak, amin.

Dalam penulisan ini skripsi ini penulis menyadari ada kelebihan dan ada kekurangan, kalau terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal dari Allah Swt. Namun kalau dalam skripsi ini terdapat kesalahan maka itu datangnya dari penulis sendiri. Hal ini tidak lain karena kemampuan, cara berfikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sehingga dapat membawa perkembangan dikemudian hari. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya skripsi ini yaitu kepada:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Ayahanda Abdul Majid (Alm) dan Ibunda Karwiah yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi serta keluarga tercinta senantiasa mendo'akan, memotivasi dan mengharapkan keberhasilan ananda, dukungan moril maupun materil yang memberi semangat kepada yakni keluarga yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi memberi semangat.
 2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M, Ag, selaku Rektor UIN SUSKA RIAU. Bapak Dr. Drs.H. Suryan A. Jamrah, MA. ,Bapak Dr. H. Kusnadi, M.Pd., Bapak Drs.H. Promadi, MA., Ph.D. selaku wakil rektor UIN SUSKA RIAU dan sluruh citivis akademika UIN SUSKA RIAU
 3. Bapak Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum serta Bapak Dr. Drs. Heri Sunandar, MCL, selaku Wakil Dekan I, Bapak, Dr, Wahidin, M, Ag, selaku Wakil D II, dan Bapak Dr, H. Maghfirah, MA, selaku Wakil Dekan III yang bersedia mempermudah penulis dalam penulisan skripsi.
 4. Bapak Bambang Hermanto, M.A selaku Ketua Jurusan dan pembimbing serta Bapak Syamsurizal, SE M.Sc, Ak,CA selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam dan pembimbing Akademik, Bapak Ibu dosen dan karyawan karyawan Fakultas Syari'ah dan Hukum yang telah memberikan nasehat-nasehat yang terbaik yang memebantu penulis selama perkuliahan.
 5. Bapak Iip Muhammad selaku pemilik pabrik kerupuk "MIRASA" yang telah membantu dalam proses pengumpulan data
 6. Serta teman-teman seperjuangan EI 1 angkatan 2013, terutama ade, rozik, nanda, anton, yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

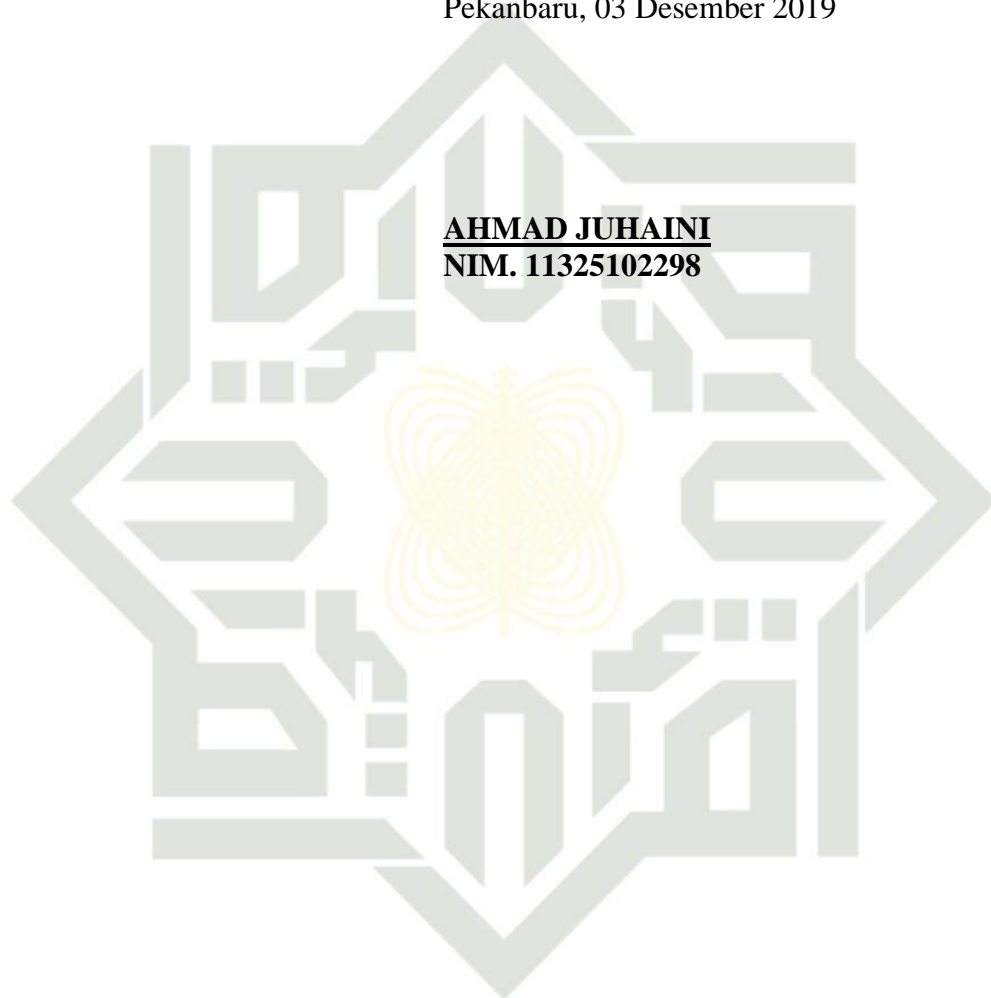


7. Akhirnya tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain terima kasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang berlipat ganda, amin

Wabillahitaufiq Walhidayah Wasalaamu'alaikum Wr, Wb

Pekanbaru, 03 Desember 2019

AHMAD JUHAINI
NIM. 11325102298



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

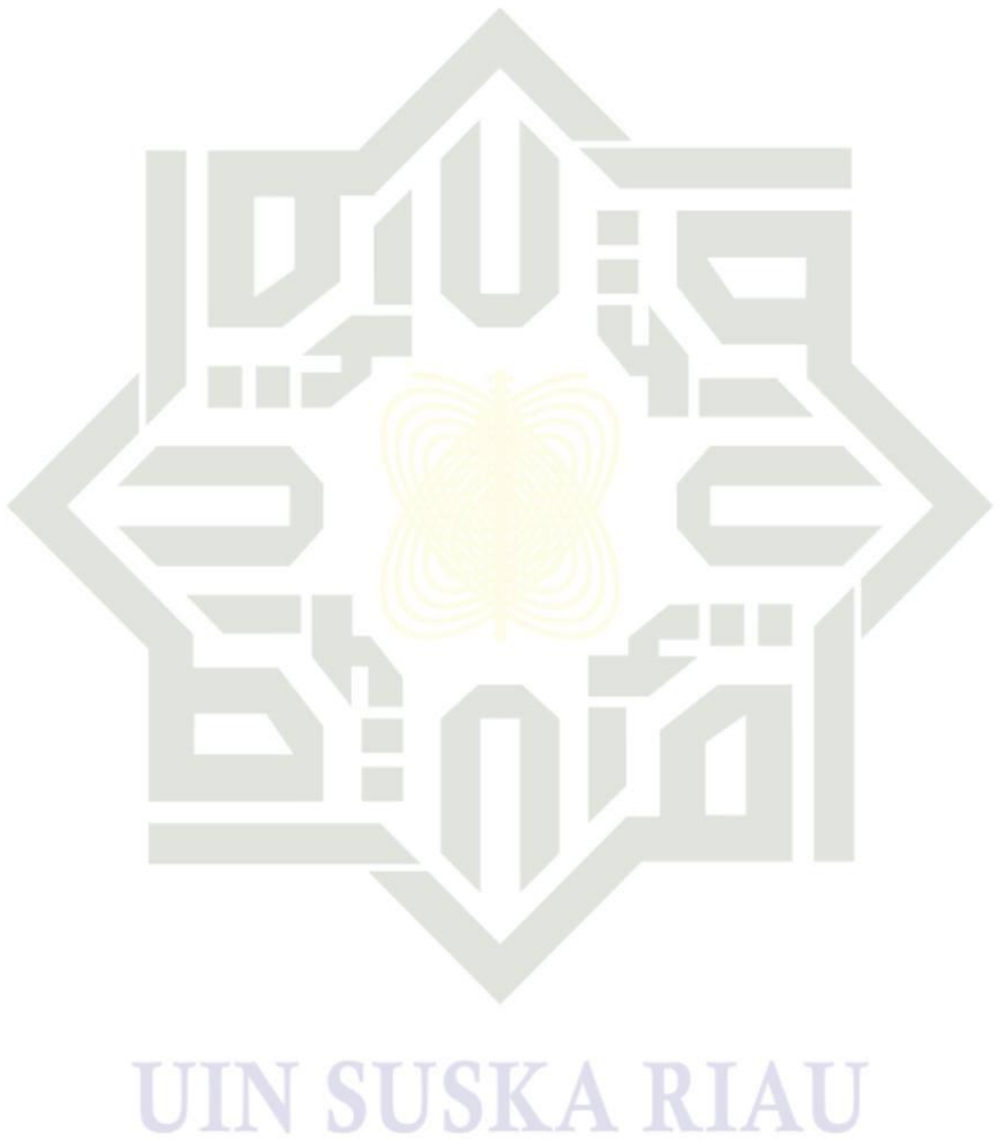
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II GAMBARAN UMUM USAHA KERUPUK MIRASA	
A. Sejarah Singkat	13
B. Struktur Organisasi Usaha.....	16
C. Proses Produksi	19
BAB III KERANGKA TEORI	
A. Kerangka Teori tentang Produksi, B/C Rasio dan Biaya Bahan Baku Dan Pekerja Dalam Produksi	26
B. Bahan Baku dan Pekerja sebagai FAKtor Produksi Menurut Ekonomi Syariah	45
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	
A. Analisis B/C Rasio UMKM Kerupuk MIRASA dalam Meningkatkan Produksi	66
B. Analisis B/C Rasio Usaha Kerupuk MIRASA Menurut Ekonomi Syariah.....	79

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83

DAFTAR KEPUSTAKAAN





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Populasi dan Sampel Penelitian	9
Tabel II.1.	Pembagian Kerja Tenaga kerja Bagian Produksi	17
Tabel II.2.	Pembagian Kerja Tenaga kerja Bagian Produksi	18
Tabel IV. 1	Harga Variabel Bahan Baku Produksi Kerupuk Palembang Mirasa	67
Tabel IV.2	Rekapitulasi Biaya Bahan Baku	69
Tabel IV.3	Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja	72
Tabel IV.4	Rekapitulasi Seluruh Biaya	73



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini semakin mendapat perhatian dari pemerintah karena keberadaan UMKM memiliki peran penting dalam laju perekonomian Indonesia. Dalam hal ini UMKM memberikan kontribusi penciptaan lapangan pekerjaan untuk masyarakat. UMKM menjadi salah satu dari tulang punggung perekonomian Indonesia. Dalam kebijakan ekonomi, sektor UMKM telah menjadi agenda penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Riau dari waktu ke waktu terus meningkat disebabkan makin tumbuhnya kesadaran menjadi wirausaha akibat belum seimbangnya jumlah pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Setiap tahun UMKM di Riau tumbuh pada kisaran 5-10 persen. Keberadaan UMKM di Riau ternyata cukup mampu menyediakan lapangan kerja bagi warga sekitar serta saudara dari pemilik usaha itu. Namun pertumbuhan UMKM perlu terus dipacu dalam mempercepat terciptanya kesejahteraan di masyarakat.¹

UMKM yang berkembang tersebut pada umumnya berbentuk Industri rumah tangga yang memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan) sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin

¹ <https://riau.antaranews.com/berita/80571/jumlah-umkm-di-pekanbaru-mencapai-67728>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

komunikasi . Berdasarkan eksistensi dinamisnya industri rumah tangga Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kelompok kategori, yaitu : industri lokal, industri sentra, dan industri mandiri. Industri lokal adalah kelompok jenis industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar setempat yang terbatas. Industri sentra adalah kelompok jenis industri yang membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari unit usaha yang menghasilkan barang sejenis, sedangkan industri mandiri adalah kelompok jenis industri yang berkemampuan mengadaptasi teknologi produksi yang cukup canggih.²

Persoalan yang telah menjadi bagian lekat dari eksistensi industri dan rumah tangga yaitu antara lain pembelian bahan mentah dalam jumlah yang relatif sedikit mengakibatkan kedudukan pengusaha untuk berperan dalam penentuan harga yang wajar dari bahan mentah itu kurang menguntungkan. Selain itu kesulitan dalam bidang pemasaran yang bersumber adanya tingkat persaingan yang tajam, disain dan kualitas produk yang kurang baik, kurangnya penguasaan terhadap situasi pasar. Masalah dimana kurang berkembangnya teknik produksi mengakibatkan kesulitan pengembangan usaha, tingkat efisiensi relatif rendah dan semakin menurun, serta ketidakmampuan mengakomodasi perubahan selera konsumen.³

Pekanbaru merupakan kota yang memiliki iklim bisnis tinggi juga memiliki perkembangan bisnis UKM yang cukup baik. Jumlah UMKM di

² Yudha Prasetyawan, Moses L. Singgih, Esty Putrianingsih, Yanik Andriani, Muhammad Ziyad, *Peningkatan Produktivitas Usaha Kecil Menengah Kerupuk Udang Melalui Perancangan Pengeringan Dan Pengemasan*, dalam Jurnal Metris, 15 (2014) h. 8

³ Ibid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pekanbaru menjadi jumlah terbanyak dibandingkan dengan jumlah UMKM di kabupaten/kota lainnya di Riau. Data Diskop dan UKM Riau menyebutkan bahwa Pekanbaru dengan 68.728 UMKM-nya menempati posisi pertama dalam jumlah UMKM. Posisi kedua adalah Kampar dengan jumlah UMKM-nya sebanyak 45.446 UMKM. Inhil dengan 44.891 UMKM menempati posisi ketiga. Dari sejumlah UMKM yang tersebar di seluruh kabupaten/kota se-Riau itu, sektor perdagangan dengan 77.156 UMKM menjadi sektor paling diminati dibandingkan dengan jasa (19.656 UMKM), produksi (12.760) dan industri dengan 11.320 UMKM-nya.⁴

Salah satu UMKM yang berkembang di kota Pekanbaru adalah industri pengolahan pangan yang dikembangkan dari sumber daya alam lokal atau daerah. Saat ini di Pekanbaru banyak produk pangan yang diangkat dari jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional seperti kerupuk dengan berbagai jenis olahannya.⁵ Kerupuk sebagai pelengkap makanan utama sangat akrab bagi hampir setiap orang Indonesia, karena kehadiran kerupuk dapat membangkitkan selera makan ataupun sebagai camilan favorit. Sebagai jenis makanan kering yang mengandung pati cukup tinggi, karena umumnya terbuat dari tepung tapioka, kerupuk banyak ragamnya menurut rasa, bentuk, dan asal daerahnya.⁶

⁴ <https://www.ranahriau.com/berita-5269-geliat-pelaku-usaha-umkm-kota-pekanbaru-dan-tantangannya.html>

⁵ M. Soleh, *Perbaikan Mutu dan Keamanan Pangan Produk Olahan Hasil Industri Kecil Melalui Analisa Bahaya dan Penentuan Titik Kendali* Dalam Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian Vol 6 Januari 2003. Departemen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPTP). Jawa Timur.

⁶ Rohaendi, *Seri UKM Daerah: Memproduksi Kerupuk Sangrai*. (Jakarta: 2009, Gramedia Pustaka Utama)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses produksi kerupuk, sebagaimana industri lainnya digunakan analisis B/C rasio dengan persamaan:

$$B/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Dimana:
 TR = Total Revenue (Penerimaan Total)
 TC = Total Cost (Biaya Total)

Apabila hasil analisis : B/C rasio >1, maka usaha tersebut efisien dan menguntungkan untuk diusahakan. B/C rasio = 1, maka usaha tersebut tidak rugi dan tidak untung (impas). B/C rasio.⁷

Proses pengelompokan biaya berdasarkan produk dibedakan menjadi dua yaitu :⁸

- a. Biaya Pabrikasi (Factory Cost) Biaya pabrikasi atau disebut juga biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya, yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. . Biaya pabrikasi akan terdiri dari komponen-komponen biaya berikut:
 - (1) Biaya bahan langsung (direct materials)
 - (2) Bahan tak langsung (indirect material)
 - (3) Tenaga kerja langsung (direct labor)
 - (4) Tenaga kerja tak langsung (indirect labor)
 - (5) Biaya tidak langsung lainnya (pabrication overhead cost).
- b. biaya yang dikeluarkan oleh usaha ini setiap bulannya terdiri dari bahan baku, upah produksi dan upah pemasaran.

⁷ Haryati La Kamisi, Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong, dalam Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate) Volume 4 Edisi 2 (Oktober 2011), h. 82

⁸ Kusmanto, Dadang Redantan, Vera Methalina Afma, Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Lebar Barokah Dengan Metode Full Costing dalam Jurnal PROFISIENSI, 3(2): 138-150 Desember 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usaha kerupuk rumahan (Home Industry) MIRASA merupakan salah satu industri kecil yang mulai beroperasi sejak tahun 2000. Usaha ini didirikan Pak Arifin dan sekarang dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Iip Muhammad. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha diperoleh informasi bahwa usaha ini memiliki omset harian rata-rata 5-6 juta rupiah. Omset ini merupakan nilai rupiah dari produksi rata-rata harian yang mencapai 100 Kg bahan kerupuk mentah yang kemudian diolah menjadi kerupuk siap saji dalam kemasan berisi 10 keping kerupuk dengan harga jual konsumen Rp. 5000,- per kemasan.⁹

Biaya bahan baku terdiri dari biaya bahan dasar berupa penyediaan tepung tapioca 50 kg, tepung terigu 12 kg, ikan tongkol, bumbu dan kemasan plastic serta kertas merk "MIRASA". Biaya upah dikeluarkan untuk upah pekerja bidang produksi yang berjumlah 9 orang dengan rata-rata perbulan Rp. 800.000,- per pekerja. Di samping biaya bulanan tersebut pengusaha masih mengeluarkan biaya harian sebesar Rp. 10.000 perhari sebagai uang makan dan insentif mingguan Rp. 25.000,-. Dengan demikian biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh pengusaha dapat diperkirakan sebesar 11 – 12 juta perbulan untuk bagian produksi. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk bagian pemasaran tidak diperhitungkan dari produksi karena diambil dari fee penjualan sebesar Rp. 2.000,- per kemasan. Jadi biaya untuk pemasaran dibebankan pada agen penjual dimana setiap kerupuk yang dikeluarkan dari produksi dinilai Rp. 1.000,- yang dibayarkan setelah 1 minggu.¹⁰

⁹ Iip Muhammad, Pemilik Usaha Kerupuk "MIRASA", wawancara, Pekanbaru, 2 Oktober 2019

¹⁰ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dengan perbandingan total produksi dan Biaya produksi yang dilakukan oleh usaha Kerupuk “MIRASA” sebagaimana diuraikan di atas, rasio pendapatan berdasarkan biaya fabrikasi menunjukkan adanya pendapatan usaha. Namun pemilik usaha tidak pernah melakukan analisis rasio pendapatan berdasarkan B/C rasio sehingga tidak diketahui bagaimana rasio pendapatan terhadap investasi yang dilakukan dalam proses produksi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi “ANALISIS BIAYA BAHAN BAKU DAN TENAGA KERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI USAHA HOME INDUSTRY KERUPUK “MIRASA” DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU MENURUT EKONOMI ISLAM”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka pembahasan dalam tulisan ini lebih di fokuskan bagaimana analisis B/C Rasio dalam usaha kerupuk MIRASA dalam rangka mengoptimalkan pendapatan usaha di tinjau menurut perspektif ekonomi islam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka permasalahan yang dibahas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis biaya bahan baku dan pekerja terhadap tingkat produksi usaha kerupuk “MIRASA” di Kecamatan Tampan Pekanbaru?
2. Bagaimana produksi kerupuk MIRASA di Kecamatan Tampan ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam meneliti ini adalah:

- a. Menganalisis biaya bahan baku dan pekerja terhadap tingkat produksi usaha kerupuk “MIRASA” di Kecamatan Tampan Pekanbaru.
- b. Mengetahui produksi kerupuk MIRASA di Kecamatan Tampan ditinjau menurut perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan tentang khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat untuk melakukan analisis B/C rasio dalam berbagai bidang usaha produktif.
- c. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan di program S1 pada fakultas syariah dan ilmu hukum jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada

pada masa sekarang. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Secara rinci berikut beberapa tahapan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) yang mengkaji bagaimana analisis pendapatan dari usaha usaha UMKM MIRASA dalam aspek biaya bahan baku dan tenaga kerja.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan yang berlokasi di Jl. RAwa Bening Perum Permata Bening Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena lokasi ini merupakan tempat usaha UMKM MIRASA sebagai tmpat produksi dan juga pusat distribusii kerupuk MIRASA yang sedang berkembang cukup lama sejak tahun 2001 di tengah persaingan industri produksi kerupuk di Kota Pekanbaru dan sekitarnya.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pemilik usaha kerupuk MIRASA, serta pekerja, sedangkan objek penelitian ini adalah rasio biaya terhadap total produksi kerupuk usaha kerupuk MIRASA.

4. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dari objek penelitian yang diteliti, yaitu pemilik dan pekerja pada industri kerupuk MIRASA. Untuk pengambilan sampel, penulis menggunakan metode Total sampling. Jumlah dari populasi dapat dilihat dalam table berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel. I.1.
Populasi dan Sampel Penelitian

No	URAIAN	Jumlah	Sampel	(%)
1	Pemilik Usaha	1	1	100
2	Pekerja Bagian Produksi	10	10	100
3	Pekerja Bagian Pemasaran	9	9	100
4	Jumlah	20	20	100

5. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

- Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan secara langsung dari obyeknya. Data primer ini merupakan data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan produsen kerupuk MIRASA dengan menggunakan wawancara yang terstruktur.
- Data sekunder yang diperoleh dari instansi yang ada hubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan yaitu keadaan umum wilayah, keadaan pertumbuhan penduduk, jumlah unit usaha, data statis lainnya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang valid dan akurat, penulis menggunakan instrument:

- Observasi yaitu teknik yang menurut adanya pengamatan dari penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitian.¹¹

¹¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers 2009), h.51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terbuka. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data atau bahan-bahan yang dibutuhkan dengan cara membaca, mempelajari, mencatat, dan merangkum data-data yang berkaitan dengan masalah pokok pembahasan.

7. Analisis Data

Untuk menganalisa data, penulis menggunakan metode perbandingan rasio pendapatan terhadap biaya yang diukur melalui B/C rasio sehingga didapati tingkat efektifitas usaha dari usaha kerupuk MIRASA. Data ini dihasilkan melalui perhitungan Total Revenue yang merupakan angka yang diperoleh dari Total Produksi dikalikan Harga kemudian dibandingkan dengan jumlah biaya bahan baku dan tenaga kerja yang dikeluarkan. Melalui perbandingan tersebut didapati tingkat efisiensi dari setiap angka yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan pemaparan lebih terarah dan sistematika, maka pembahasan ini akan disusun dengan sistem penulisan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan di uraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian tentang sejarah usaha Kerupuk MIRASA, identitas usaha, status usaha, pengalaman usaha, jumlah keluarga, anggota keluarga yang terlibat dalam proses produksi, umur, pendidikan, cara pembelian bahan baku dan bahan penolong, pengadaan bahan baku, dan bahan penolong, transportasi pembelian bahan baku dan transportasi pemasaran.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

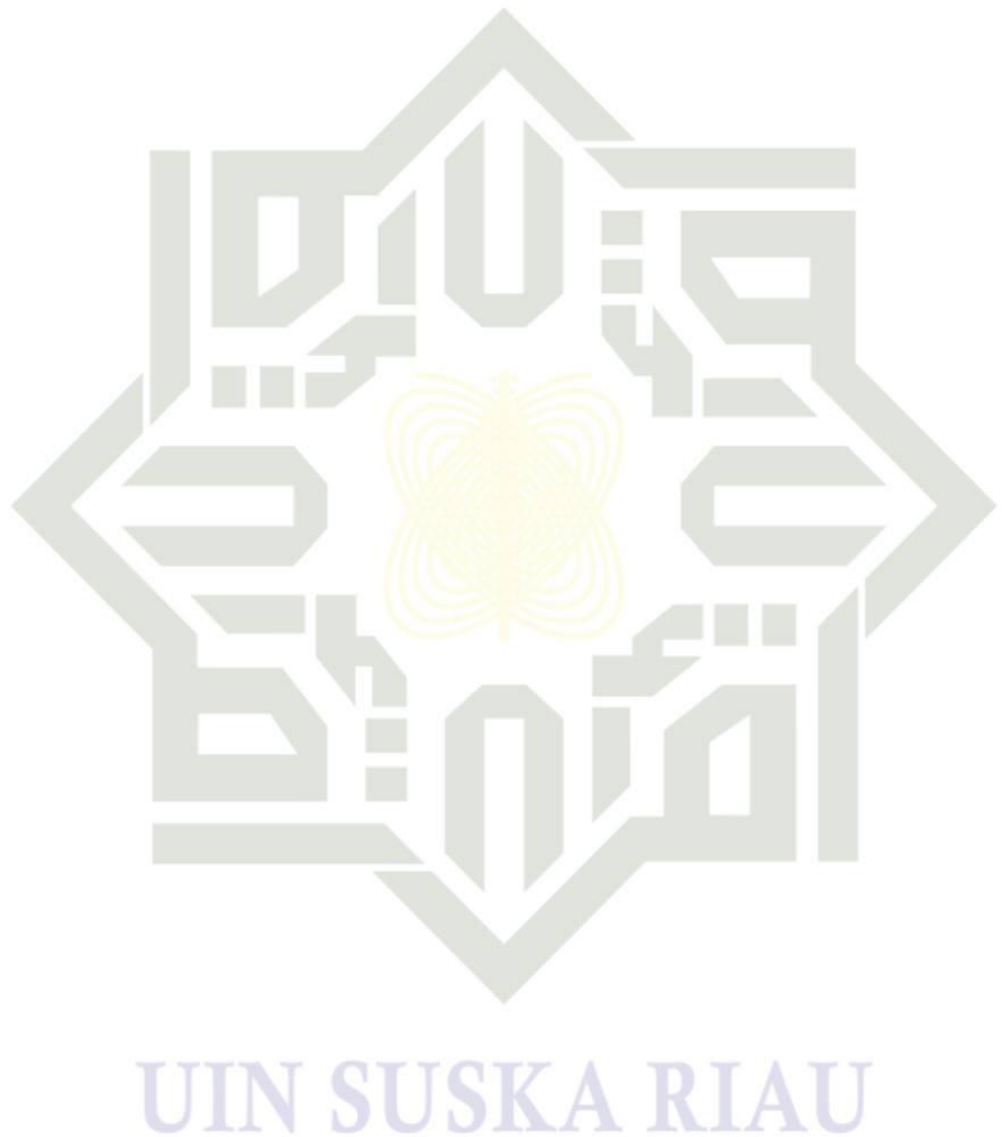
Pada bab ini akan diuraikan tentang pengertian dan konsep biaya produksi terutama terkait biaya bahan baku dan pekerja serta B/C rasio, dilengkapi dengan bagaimana tinjauan teoritis dari ekonomi Islam tentang efisiensi biaya produksi untuk optimalisasi produksi usaha.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasannya, yaitu mengenai analisis B/C rasio pengusaha kerupuk MIRASA dalam meningkatkan produksi serta analisis menurut perspektif ekonomi islam.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup merupakan bagian akhir dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam penelitian yang akan datang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM USAHA KERUPUK MIRASA

A. Sejarah Singkat

Usaha Kerupuk MIRASA merupakan salah satu UMKM yang berkembang di kota Pekanbaru. UMKM ini merupakan industri pengolahan pangan yang dikembangkan dengan menggunakan sumber daya alam yang berasal dari produksi lokal yang ada di Pekanbaru. Saat ini di Pekanbaru banyak produk pangan yang diangkat dari jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional seperti kerupuk dengan berbagai jenis olahannya.¹²

Menurut Arman Arwan, *home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang *industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “*home industry*”) adalah rumah usaha produk barang karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.¹³ Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000.¹⁴

¹² M. Soleh, *Perbaikan Mutu dan Keamanan Pangan Produk Olahan Hasil Industri Kecil Melalui Analisa Bahaya dan Penentuan Titik Kendali* Dalam Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian Vol 6 Januari 2003. Departemen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPTP). Jawa Timur.

¹³ [http:// Keterampilan home industri. Blogspot. Com/2012/10 Pengertian Home Industri. Html](http://Keterampilan%20home%20industri.blogspot.com/2012/10/Pengertian%20Home%20Industri.html)

¹⁴ Mustafa Kamil Rokan, *Undang-Undang Hukum Persaingan Usaha*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), cet. ke-1, hal. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Arsyad *home industry* merupakan usaha rumah tangga yang dikelola secara sederhana dan biasanya masih terbatas dalam pengelolaannya. Di samping itu home industri memiliki ciri dimana karyawan biasanya terdiri dari pihak keluarga atau melibatkan anggota keluarga, manajemennya masih diatur pemilik usaha sendiri, berskala kecil dan hanya bergerak di sekitar lingkungan rumah.¹⁵ Jadi *home industry* adalah suatu kegiatan atau usaha memproduksi suatu barang yang di jalankan oleh seseorang ataupun beberapa orang dan sifatnya masih terbatas.

Usaha kerupuk pada umumnya dibuat menggunakan bahan baku ikan sehingga membuat cita rasanya makin nikmat. Usaha memproduksi kerupuk ikan memang begitu menguntungkan yang bisa dilihat dengan banyaknya peminat kerupuk ikan yang ada dimasyarakat memang begitu besar. Pembuatan kerupuk ikan terbilang sangat mudah dan bahan baku yang digunakan juga mudah diperoleh. Usaha kerupuk ikan cocok dikembangkan karena usaha ini memiliki potensi bisnis yang cukup bagus. Sajian kuliner kerupuk ikan merupakan sebuah sajian yang memiliki peminat yang begitu besar dimasyarakat. Sehingga dalam menentukan konsumen usaha kerupuk ikan memang bukan suatu hal yang sulit didapatkan. Konsumen kerupuk ikan yang begitu besarterdiri dari semua kalangan mulai dari anak-anak sampai orang tua.

Usaha kerupuk rumahan (Home Industry) MIRASA merupakan salah satu industri kecil yang mulai beroperasi sejak tahun 2000. Usaha ini didirikan Pak Arifin dan sekarang dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Iip Muhammad.

¹⁵[http:// Keterampilan home industri. Blogspot. Com/2012/10 Pengertian Home Industri. htm](http://Keterampilan%20home%20industri.%20Blogspot.%20Com/2012/10%20Pengertian%20Home%20Industri.%20htm)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada awal berdirinya usaha kerupuk MIRASA hanya menempati lokasi berupa rumah yang kecil dimana rumah tersebut tempat tinggal dan sekaligus tempat usaha dari Pak Arifin.

Pak Arifin memulai usaha dengan modal kurang lebih Rp. 500.000,- dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana. Untuk membuat adonan kerupuk pada saat itu hanya menggunakan mixer yang kecil untuk kerpeluan rumah tangga dan selanjutnya dipress dengan menggunakan alat yang digerakkan dengan manual atau dengan tangan. Semua kegiatan produksi mulai dari membeli bahan baku, membuat adonan dan mencetak sampai penggorengan dilakukan sendiri dibantu beberapa anggota keluarga.

Setelah 3 tahun usaha ini berkembang dimana pak Arifin mampu memproduksi lebih banyak kerupuk dan jenisnya juga bertambah. Kalau pada awal pak Arifian hanya memproduksi kerupuk nasi karena keterbatasan alat untuk press adonan, setelah ia mampu membeli alat press ia juga memproduksi kerupuk Palembang dan karena jumlahnya meningkat ia juga mulai menggunakan jasa pemasaran meskipun jumlahnya hanya terbatas empat orang pekerja pemasaran. Wilayah pemasaran juga terbatas hanya di sekitar wilayah pekanbaru saja.

Pada tahun 2007 akhirnya Pak Arifin bisa membeli lokasi produksi yang saat ini tidak jauh dari lokasi lama di Jl. Rowo Bening PERUM Permata Bening. Di lokasi ini terdapat rumah yang ditunggu Pak Arifin beserta beberapa kamar yang menjadi tempat tinggal para pekerja bagian produksi serta melakukan kegiatan tempat produksi. Dengan adanya tempat usaha yang sekarang produksi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejak makin lebih meningkat karena dibantu 9 pekerja bagian produksi dan 9 bagian pemasaran.

Setelah pak Arifin wafat usaha ini diteruskan oleh anaknya yang bernama Iip Muhammad dan masih melanjutkan usaha yang ditinggalkan ayahnya. Pak Iip Muhammad melakukan peremajaan pada peralatan yang digunakan karena beberapa peralatan yang ditinggalkan di masa ayahnya sudah tidak mampu memproduksi secara maksimal. Usaha yang dilanjutkan Pak Iib Muhammad cukup bertahan di tengah persaingan usaha yang sama dalam hal pembuatan kerupuk karena sudah memiliki basis pemasaran yang tetap bertahan sampai sekarang. Dari sisi produksi tidak banyak peningkatan produksi karena persaingan usaha sulit untuk menembus pasar yang baru di samping keterbatasan pada sisi produksi.

B. Struktur Organisasi Usaha

Setiap organisasi sudah pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka diperlukan suatu manajemen yang baik dan kinerja yang baik, mampu menggerakkan secara efektif dan efisien sehingga pada akhirnya akan tercapai suatu keseimbangan antara tujuan organisasi dan tujuan individu. Untuk itu setiap perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas, guna dijadikan kerangka dasar yang menggambarkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari bagian-bagian orang yang terdapat dalam organisasi.

Secara struktur usaha UMKM kerupuk MIRASA ini memiliki struktur sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Pada bagian produksi terdapat tiga tahapan produksi yang masing-masing ada yang dikerjakan secara khusus oleh beberapa karyawan dan ada yang dikerjakan bersama. Untuk bagian pembuatan adonan dikerjakan oleh 4 orang karyawan, sedangkan untuk pencetakan sampai penjemuran dikerjakan oleh 5 orang pekerja. Untuk bagian pengemasan dalam plastik ukuran 10 keping kerupuk dikerjakan secara bersama pada saat proses produksi selesai sampai penggorengan. Berikut pembagian karyawan di bagian produksi:

Tabel II.1.
Pembagian Kerja Karyawan Bagian Produksi

No	NAMA	BAGIAN
1	Rizal	Adonan dan Pengemasan
2	Acong	Adonan dan Pengemasan
3	Kucen	Adonan dan Pengemasan
4	Brur	Adonan dan Pengemasan
5	Inur	Penggorengan dan Pengemasan
6	Emir	Penggorengan dan Pengemasan
7	Edi	Adonan dan Pengemasan
8	Bagas	Penggorengan dan Pengemasan
9	Gebe	Penggorengan dan Pengemasan

Di samping bagian produksi terdapat juga bagian pemasaran yang terdiri dari para pekerja dengan syarat memiliki kendaraan bermotor sendiri dan mengenali pasar dengan baik. Pada bagian ini pada dasarnya karyawan tidak terikat langsung sebagai bawahan namun lebih bersifat mitra kerja dari usaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

produksi MIRASA. Mereka berhak mendapatkan porsi 30 gantungan kerupuk yang berisi total 300 plastik kerupuk setiap harinya dan kemudian menyetorkan uang hasil jualan dengan porsi margin keuntungan untuk masing-masing pekerja pemasaran sejumlah Rp. 1000,- per bungkusnya. Untuk lebih efektifnya pemasaran kerupuk MIRASA pak Iib Muhammad berkoordinasi dengan seluruh tenaga pemasaran untuk wilayah yang dikuasai baik di dalam kota Pekanbaru maupun beberapa wilayah di luar kota seperti Pandau, Tapung dan sekitarnya. Berikut pembagian karyawan di bagian Pemasaran:

Tabel II.2.
Pembagian Kerja Karyawan Bagian Produksi

No	Nama	Area
1	Wawan	Kerinci
2	Erman	Bangkinang
3	Kandar	Lipat Kain
4	Hagi	Rumbai
5	Dodi	Panam
6	Acong	Palas
7	Gerus	Tangkerang
8	Ceper	Pandau
9	Mansur	Tapung

Dengan adanya pembagian wilayah sebagaimana di atas tenaga pemasaran memiliki pasar masing-masing dan tidak perlu merasa ada persaingan sesama tenaga pemasaran. Di samping itu dengan adanya pembagian area pemasaran maka pemasaran hasil produksi dapat lebih optimal lagi karena sampai ke daerah-daerah yang memiliki pemasaran sudah tetap. Dengan prinsip ini maka rata-rata tenaga pemasaran memiliki 3-5 rute jalanan atau daerah yang harus dilayani dan membuat siklus mingguan karena setiap warung yang didatangi pada umumnya dikunjungi 1 kali seminggu. Namun ada juga bagian produksi terdapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

bagian pemasaran yang terdiri dari para pekerja dengan syarat memiliki kendaraan bermotor sendiri dan mengenali pasar dengan baik. Pada bagian ini pada dasarnya karyawan tidak terikat langsung sebagai bawahan namun lebih bersifat mitra kerja dari usaha produksi MIRASA. Mereka berhak mendapatkan porsi 30 gantungan kerupuk yang berisi total 300 plastik kerupuk setiap harinya dan kemudian menyetorkan uang hasil jualan dengan porsi margin keuntungan untuk masing-masing pekerja pemasaran sejumlah Rp. 1000,- per bungkusnya.

C. Proses Produksi

Dalam aktifitas produksi, Usaha Kerupuk MIRASA ada dua jenis kerupuk yang diproduksi yaitu kerupuk Palembang dan kerupuk lipat. Untuk produksi kedua jenis kerupuk ini ada unsur yang menjadi komponen utama faktor produksi yaitu bahan baku, proses produksi dan tenaga kerja.

Pada usaha kerupuk MIRASA bahan baku dan bumbu-bumbu yang digunakan dalam proses produksi kerupuk dibeli untuk satu periode produksi yaitu setiap minggu. Hal ini untuk menghindari resiko bahan baku yang busuk atau kadaluwarsa karena memang dalam proses ini pengusaha kerupuk MIRASA tidak menyimpan bahan karena takut dimakan tikus dan disesuaikan dengan uang yang mereka miliki pada saat itu. Meskipun demikian beberapa bahan baku disediakan dalam jumlah lebih dari satu kali produksi dikarenakan dengan dilakukannya penyimpanan bahan maka akan dapat mencegah kehabisan stok bahan baku karena produksi kerupuk dilakukan setiap hari, di samping itu juga dapat mengurangi risiko pada saat harga bahan baku akan naik dan terutama agar tidak repot setiap hari membeli ke pedagang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam manajemen bahan baku, pemilik usaha MIRASA melakukan pembelian bahan baku dan bumbu didasarkan pada bahan baku atau bumbu apayang sudah habis pada waktu itu. Jadi, pada saat pembelian bahan baku pengusaha kerupuk MIRASA membeli dalam jumlah yang cukup banyak atau untuk lebih dari satu kali produksi dan hanya satu atau dua macam bahan baku atau bumbu yang dibeli untuk disimpan maka harus berhati-hati dalam penyimpanannya. Penyimpanan bahan dapat dila-kukan dengan meletakkan bahan di ruang yang tidak mungkin dijangkau oleh hewan seperti tikus yang dapat merusak bahan, yaitu seperti ruang yang sering ditempati penghuni rumah (ruang keluarga) karena dengan adanya manusia maka hewan tikus tidak mungkin mendekatinya.

Terkait peralatan, beberapa material utama yang digunakan dalam pembuatan kerupuk MIRASA merupakan alat-alat dapur yang masih sederhana. Peralatan tersebut adalah milik pengusaha kerupuk MIRASA sendiri yang meliputi:

- a. Ember Pencampur Bahan yang digunakan sebagai wadah untuk mencampur bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat kerupuk.
- b. Ember Tandon Air yang digunakan sebagai tempat air yang dipakai untuk mencampur bahan.
- c. Loyang yang digunakan sebagai pencetak adonan.
- d. Dandang/ Drum yang digunakan untuk mengukus adonan.
- e. Wajan Besar digunakan untuk menggoreng adonan yang sudah kering.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- f. Pisau yang digunakan sebagai alat pengiris cetakan adonan MIRASA yang telah dikukus dan sudah dingin.
- g. Spatula besar yang digunakan pada saat menggoreng untuk membalik-balik MIRASA agar dapat tergoreng secara merata\
- h. Kuas Digunakan untuk mengolesi loyang dengan minyak goreng sebelum dituang adonan MIRASA.
- i. Anjang yang digunakan sebagai tempat mengeringkan irisan MIRASA di bawah sinar matahari.
- j. Plastik Besar yang digunakan untuk menyimpan kerupuk MIRASA setelah digoreng dan sebelum dikemas untuk dijual.
- k. Kukusan (Peniris) yang digunakan untuk meniriskan kerupuk MIRASA setelah digoreng.
- l. Timbangan Duduk yang digunakan untuk menimbang bahan-bahan yang akan dipakai untuk membuat MIRASA.
- m. Gayung yang digunakan untuk menuang adonan ke dalam loyang.
- n. Wajan Kecil yang digunakan untuk meniriskan kerupuk MIRASA pada saat setelah diangkat dari penggorengan.
- o. Tungku/ Kompor Gas untuk memasak

Untuk produksi kerupuk Palembang, bahan baku utama untuk pembuatan kerupuk MIRASA adalah tepung kanji dan tepung beras. Perbandingan ukuran dalam kombinasi antara tepung kanji dan tepung yang dibutuhkan untuk satu kali produksi kerupuk MIRASA menggunakan perbandingan 3:2 arti-nya untuk campuran 50 kg bahan yaitu terdiri 30 kg tepung beras dan tepung kanji 20 kg,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya bahan baku utama tersebut ditambahkan bumbu-bumbu yang terdiri dari garam, bawang putih, Perisa makanan rasa ikan, ebi dan kemiri supaya kerupuk MIRASA yang dibuat tidak terasa hambar. Penggunaan bumbu-bumbu dalam pembuatan kerupuk MIRASA ini untuk menghasilkan rasa khas ikan yang biasanya menggunakan ikan tongkol atau ikan tenggiri. Penggunaan perbandingan bahan baku dan bumbu-bumbu yang dipakai pengusaha kerupuk MIRASA yaitu setiap 50 kg bahan menggunakan 1-2 ons garam, 5- 6 ons bawang putih, 5 ons penyedap rasa, 2-3 bungkus ebi, 0,5-2 ons kemiri, dan 6-7 ons bleng.

Bahan baku dan bumbu untuk membuat kerupuk MIRASA tersebut mereka dapatkan dari toko atau pedagang yang ada di dekat rumah masing-masing pengusaha atau di pasar. Pembelian bahan baku oleh para pengusaha kerupuk MIRASA ini sistemnya diambil sendiri karena memang letak toko tidak jauh dari rumah mereka, jadi tidak begitu mempengaruhi biaya produksi. Pembayaran bahan baku ada yang dilakukan langsung tunai dan ada yang dibayar setelah melakukan pembelian yang berikutnya.

Setelah tersedianya bahan baku dan peralatan, maka proses produksi kerupuk Palembang dilakukan dalam bentuk kegiatan persiapan dalam proses produksi kerupuk MIRASA yaitu mencampur seluruh bahan baku utama tepung kanji dan tepung beras serta bumbu-bumbu (garam, bawang putih, penyedap rasa, ebi, kemiri, dan bleng) ditimbang sesuai dengan jumlah berat yang akan digunakan. Bawang putih dikupas kulitnya, kemudian ditumbuk sampai halus bersama bumbu-bumbu yang lain seperti garam, ebi, kemiri dan terasi kemudian diaduk dan dilarutkan ke dalam air. Pencampuran bahan-bahan tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

dilakukan dengan memasukkan tepung tapioka dan gandum yang sudah dipersiapkan ke dalam ember ditambah dengan penyedap rasa dan bleng kemudian diaduk sampai rata.

Bumbu-bumbu yang sudah dihaluskan dan dilarutkan dengan air dimasukkan ke dalam campuran tepung tapioka dan gandum tadi kemudian diaduk hingga tercampur semua membentuk adonan. Adonan untuk kerupuk Palembang berbentuk buburan yang kemudian dimasak hingga kental dalam wajan besar yang berisi air panas. Setelah menjadi kental baru didinginkan satu hari untuk dimasukkan kedalam mesin penggiling adonan berupa mesin press yang mengubah adonan menjadi bentuk mi sebesar lidi kelapa. Dengan keahlian pencetak adonan maka kerupuk mentah dibentuk bulat dan kemudian dikukus sampai matang dan dijemur selama kurang lebih dua hari.

Untuk produksi kerupuk nasi bahan bakunya berbeda dengan kerupuk Palembang yaitu menggunakan tepung beras dan tepung tapioca. Bumbu yang digunakan hampir sama hanya saja perasa ikan yang digunakan dalam produksi kerupuk Palembang diganti dengan terasi untuk memberikan efek rasa ikan di kerupuk. Adonan dalam kerupuk nasi juga tidak berbentuk buburan tetapi berbentuk lempengan yang dibuat menggunakan wajan berbentuk datar setelah setengah matang dilipat sehingga sering juga disebut dengan kerupuk lipat. Adonan diletakkan di atas loyang diolesi dengan sedikit minyak goreng supaya memudahkan mengambil adonan dari Loyang. Setelah matang kemudian ditata ke dalam alat penjelmuuran dan didinginkan sampai benar-benar dingin kemudian dijemur selama kurang lebih dua hari.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adonan MIRASA yang sudah dicetak dan dijemur digoreng dengan menyesuaikan dengan panasnya minyak goreng pada saat menggoreng. Jika tidak dijemur maka krupuk mentah akan sulit mengembang pada saat digoreng sehingga jika terlalu lama tergenang dalam minyak justru hasilnya akan tidak bagus atau menjadi keras. Menggoreng MIRASA cukup sulit karena harus sesuai dengan seberapa panas minyak goreng sampai MIRASA siap di masukkan dalam penggorengan. Jika tidak pas maka akan didapat hasil gorengan yang tidak bagus, terlihat pecah dan kemungkinan bisa gosong berwarna kecoklatan.

Krupuk MIRASA yang sudah digoreng dikemas dengan menggunakan plastic setelah selesai melalui tahap penggorengan. Pengemasan krupuk MIRASA menggunakan plastik yang dibeli pengusaha krupuk MIRASA dengan harga Rp 17.500,00 per kilogram.

Dari sini kegiatan produksi berakhir dan dilanjutkan oleh kegiatan pemasaran. Kegiatan ini dilakukan oleh 9 orang tenaga. Krupuk MIRASA yang diproduksi dipasarkan sendiri sampai di beberapa daerah di Kota Pekanbaru dan sekitarnya. Para pekerja yang memasarkan krupuk MIRASA sendiri adalah mitra dari pemilik usaha krupuk MIRASA karena mereka menjual dengan harga yang didapat dari pengusaha yaitu sebesar Rp. 40.000,- per gantungan dengan isi masing-masing gantungan 10 bungkus. Dengan pola mitra seperti ini pemilik usaha dapat menyederhanakan perhitungan dan resiko biaya transportasi karena keseluruhan biaya pemasaran dipikul oleh para mitra pedagang. Di samping itu para pedagang juga memperoleh kesempatan dagang karena dapat membayar setelah barang yang laku dan yang demikian dapat diringankan karena produsen

kerupuk juga diberikan kemudahan dengan system pembayaran bahan baku yang mana dibayar di belakang.

Meskipun berproduksi setiap hari waktu pengiriman atau pengambilan tiap-tiap bakul kerupuk MIRASA berbeda-beda di kalangan pedagang, ada yang setiap hari, tiap dua hari sekali atau dalam satu minggu hanya mengambil dua kali saja. Pengiriman kerupuk MIRASA biasanya dilakukan setelah kerupuk MIRASA yang mereka produksi sudah terkumpul banyak dan tergantung dari besarnya jumlah kerupuk MIRASA yang mampu mereka produksi dan jumlah pesanan yang mereka terima dari para pedagang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori tentang Produksi, B/C Rasio dan Biaya Bahan Baku Dan Pekerja Dalam Produksi

1. Pengertian Produksi dan Faktor-faktor Produksi

Produksi secara *etimologi* berasal dari kata *product* yang berarti hasil, sedangkan secara *terminologi* produksi adalah suatu usaha yang kompleks, baik yang dapat diraba maupun yang tidak dapat diraba, berupa barang (*good*) atau pelayanan (*service*) yang diterima oleh konsumen untuk memuaskan keinginan dan kebutuhannya.¹⁶

Produksi adalah proses mencari, mengolaksikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.¹⁷

Produksi merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumberdaya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.¹⁸

Dengan demikian proses produksi merupakan cara, metode, teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu produk dengan

¹⁶ Arif Rahman, *Strategi Dahsyat Marketing Mix*, (Jakarta: Trans Media, 2010), h.9

¹⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230-231.

¹⁸ Eddy Herjanto. *Manajemen Operasi. Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengoptimalkan sumber daya produksi (tenaga kerja, mesin, bahan baku, dana) yang ada.¹⁹

Proses produksi adalah upaya membuat bahan baku menjadi barang jadi, yang menjadi persoalan proses produksi adalah bagaimana cara membuatnya, atau dengan kata-kata lain adalah bagaimana rahasia membuat suatu barang. Dengan demikian produksi dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang menyeluruh dalam rangka menghasilkan benda ataupun layanan yang dapat memuaskan kebutuhan manusia. Produksi merupakan bagian dari kegiatan ekonomi mendasar disamping distribusi dan konsumsi. Untuk itu memahami kegiatan produksi berarti memahami kegiatan mendasar dari kegiatan ekonomi sebelum kegiatan distribusi dan konsumsi. Karena ilmu ekonomi hakikatnya adalah ilmu yang memahami bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya.

Terkait dengan faktor produksi, adalah sumber daya yang digunakan dalam produksi barang dan jasa tenaga kerja, modal, kewirausahaan, sumber daya fisik, dan sumber daya informasi. Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat *output* dan (kombinasi) penggunaan *input*.²⁰

Untuk menentukan sumber daya yang masuk dalam kategori faktor produksi, di kalangan para ekonom pada umumnya fokus pada empat faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal, wirausahawan, dan sumber daya alam. Namun selain empat faktor standar tersebut, para ekonom

¹⁹ Rosnani Ginting. *Sistem Produksi. Pengertian Proses Produksi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) h. 10

²⁰ Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengategorikan beberapa sumber daya lain seperti sumber daya informasi. Sementara itu menurut Griffin produksi adalah segala sesuatu yang membawa faedah lebih. Produksi ini terjadi, karena ada kerja sama antar berbagai faktor produksi. Adapun empat faktor produksi yaitu: (1) modal, (2) tenaga kerja, (3) sumber daya fisik, (4) organisasi, pengusaha atau wirausahawan.²¹ Sadono sukirno pun berpendapat sama seperti Griffin yaitu faktor-faktor produksi dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu, tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian wirausahawaan.²²

Dalam skripsi ini faktor produksi yang dilihat adalah tenaga kerja dan bahan baku. Tenaga kerja menurut Griffiin adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja dapat diklasifikasikan menurut tingkatan (kualitasnya) yang terbagi atas:²³

- a. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) Adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- b. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*) Adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.

²¹ Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014) h.

²² Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), h. 193.

²³ *Ibid.* h. 115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled an untrained labour*) Adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani, seperti tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

Sementara itu bahan baku merupakan faktor produksi yang termasuk modal. Modal adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Modal dibagi menjadi dua: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang seperti mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi seperti bahan baku dan yang lainnya.²⁴

2. Pengertian *Home Industry*

Home industry berasal dari kata *home* dan *industry* dimana kata *home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. *Industry* adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. *Home industry* merupakan kegiatan usaha kecil yang berpusat di rumah. Sedangkan *home industri* merupakan rumah usaha produk barang atau juga disebut perusahaan kecil yang dikelola oleh keluarga. Usaha keluarga adalah suatu perusahaan dimana dua atau lebih anggota

²⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga sama-sama berperan sebagai atau bekerja bersama dalam operasi bisnis.²⁵

Industri rumahan atau yang biasa disebut sebagai *home industry* pada umumnya yaitu usaha yang dikerjakan di rumah, berskala kecil, bisa dilakukan siapa saja artinya tidak berpacu pada pendidikan tertentu, tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak, biasanya tenaga kerja yang digunakan yaitu kerabat sendiri, tidak memerlukan modal yang besar, lingkup pemasaran yang masih kecil, bersifat tradisional artinya masih mengikuti tradisi menggunakan teknologi yang sederhana karena biasanya turun temurun, sehingga mempertahankan sifat tradisionalnya, tidak adanya perhitungan rinci tentang produksinya. Industri rumahan dapat mengalami perkembangan atau dapat menjadi usaha besar jika industri ini selalu memberi nilai tambah yang tinggi bagi produk tersebut dan para pelaku industri yang terlibat.

3. Pengertian Usaha Kecil

Usaha Kecil menurut UU No.9 Tahun 1995 adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Pengertian ini merupakan pengertian yang paling sering digunakan oleh badan atau lembaga yang terkait dengan usaha kecil atau juga usaha mikro.²⁶

²⁵Leonardus Saiman, *Kewirausahaan*, (Jakarta:Salemba Empat,2009),h.196

²⁶Ernie Tisnawati Sule dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta,Prenada Media Group), Edisi Pertama, h.412

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kementerian Negara Koperasi dan UKM (KUKM) menggunakan Undang-Undang tersebut sebagai dasar dalam mengelompokkan jenis-jenis usaha.

Menurut kementerian ini, kelompok usaha mikro termasuk didalam usaha kecil. Sementara Kementerian Keuangan, seperti yang tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.40/KMK.06/2003, menitikberatkan kepada besarnya hasil atau pendapatan usaha dalam mendefinisikan usaha mikro maupun usaha kecil. Menurut keputusan tersebut usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000 pertahun. Berbeda dengan Kementrian Negara Koperasi dan UKM dan Kementrian Keuangan, Biro Pusat Statistik melihat batasan jumlah tenaga dalam menentukan skala usaha terutama di sektor industri, yaitu industri kerajinan rumah tangga (IKRT) dengan 1-4 pekerja, dan industri kecil (IK) dengan 5-19 pekerja termasuk pemiliknya. Departmen Perindustrian dan Perdagangan juga memberikan batasan yang sama dalam membagi skala usaha, yaitu industri mikro (1-4 pekerja), industri kecil (5-19 pekerja), dan industri menengah (20-99 pekerja). Kriteria lain untuk industri dan dagang kecil adalah dari jumlah penjualan per tahun di bawah 1 miliar rupiah.²⁷

Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan yang berbeda dengan

²⁷*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha menengah, dimana kekayaan bersih atau penjualan tahunan Usaha Kecil lebih kecil dari pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan Usaha Menengah. Tetapi, menurut Kamar Dagang dan Industry (KADIN) ada beberapa kesamaan Usaha Kecil dan menengah adalah:

- a. Memiliki aset kurang dari Rp 250 Juta
- b. Mempekerjakan kurang dari 30 orang
- c. Memiliki nilai penjualan kurang dari Rp 100 Juta²⁸

Usaha kecil menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan keseharian masyarakat di Indonesia maupun di belahan dunia pada umumnya. Konsumen Indonesia memperoleh produk kebutuhan sehari-hari dari warung dan toko-toko yang ada disekitar lingkungan rumahnya yang ada pada umumnya berbentuk usaha kecil. Usaha kecil sangat menunjang kemudahan hidup konsumen Indonesia dan sangat berpengaruh sangat besar terhadap penciptaan lapangan kerja juga peningkatan pertumbuhan perekonomian suatu negara.²⁹

4. Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 adalah adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.³⁰ sementara itu menurut BPS tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang

²⁸ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009, h.45

²⁹ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cetakan Ke-1, h.126

³⁰ Pasal 1 undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpotensi memproduksi barang dan jasa. Dalam kategori ini tenaga kerja terbagi dalam :³¹

- a. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;
- b. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu;
- c. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam perminggu.

Dalam pengertian lain pekerja adalah bagian dari rakyat Indonesia yang perlu dilindungi. Prinsip perlindungan hukum bagi rakyat Indonesia menurut Philipus, adalah prinsip pengakuan dan perlindungan terhadap harkat dan martabat manusia yang bersumber pada Pancasila dan prinsip negara hukum yang berdasarkan Pancasila.³²

Golongan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya Ibu-Ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dan jasa kerjanya (pensiun,

³¹ www.bps.go.id

³² Philipus M. Hadjon, *Perlindungan hukum bagi rakyat Indonesia; (suatu studi tentang Prinsip-prinsipnya, penanganannya oleh Pengadilan dalam lingkungan Peradilan Umum dan pembentukan peradilan administrasi*, (Jakarta: Peradaban, 2007, h.19.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penderita cacat yang mendapat sumbangan). Kedua golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potential labor force*.³³

Tenaga kerja menduduki posisi yang strategis untuk meningkatkan produktifitas nasional dan kesejahteraan masyarakat. Disisi lain politik ketenagakerjaan, menempatkan tenaga kerja sebagai pemancing investasi dan sumber devisa. Keadaan itu harus memerhatikan hakekat hukum perburuhan yang merupakan disiplin fungsional karena memiliki karakter campuran yaitu hukum publik dan hukum privat. Tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan yang bersifat publik. Sementara menempatkan tenaga kerja sebagai pemancing investasi dan sumber devisa lebih cenderung kepada kepentingan hukum privat.

5. Definisi Bahan Baku

Beberapa pakar mengartikan bahwa bahan baku merupakan sumberdaya dari berbagai jenis yang memiliki nilai ekonomis yang potensial. Menurut Rangkuti bahan baku merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.³⁴

³³ Siswanto Sastrohadiwirjo. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 56

³⁴ Rangkuti, F. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004) h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Prawirosentono berdasarkan jenis operasi perusahaan, arti bahan baku dapat berupa barang setengah jadi (*work in proses*) untuk diproses menjadi barang jadi (*finished goods*) yang mempunyai nilai tambah lebih besar secara ekonomis, untuk selanjutnya dijual kepada pihak ketiga (konsumen).³⁵

Didalam konsep bahan baku bertujuan untuk merencanakan tingkat optimal investasi persediaan, dan mempertahankan tingkat optimal tersebut melalui persediaan. Menurut Tampubolon untuk mencapai tujuan tersebut peran manajemen sangat penting untuk dapat menciptakan efisiensi biaya produksi, yang menyangkut penentuan jumlah produksi, harga persediaan serta sistem pencatatan persediaan dan kebijakan tentang kualitas persediaan. Di samping itu manajemen bahan baku berfungsi untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok. Tujuan utama adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan lancar.³⁶

Menurut pendapat Muslich manajemen persediaan bahan baku mempunyai fungsi yang sangat penting bagi perusahaan. Dari berbagai macam barang yang ada seperti bahan, barang dalam proses dan barang jadi, perusahaan menyimpannya karena berbagai alasan di antaranya perusahaan dapat memenuhi pesanan pembeli dalam waktu yang cepat. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan barang dan tidak dapat

³⁵ Prawirosentono, *Riset Operasi Dan Ekonofisika*. (Penerbit PT Bumi Aksara: Jakarta, 2005), h. 83

³⁶ Tampubolon, *Manajemen Operasional*. (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004.) h. 189

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi pesanan pembeli pada saat yang tepat, maka kemungkinannya pembeli akan berpindah ke perusahaan lain.³⁷

Setiap jenis bahan baku mempunyai karakteristik tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda. Handoko mengatakan berdasarkan bentuk fisiknya, persediaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yakni sebagai berikut:³⁸

- a. Persediaan bahan mentah (*raw material*) berupa barang berwujud, seperti besi, kayu, serta komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.
- b. Persediaan komponen-komponen rakitan (*purchased parts/ componen*) yaitu persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
- c. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies*) berupa barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi bukan merupakan bagian atau komponen barang jadi.
- d. Persediaan dalam proses (*work in process*) berupa barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

³⁷ Muslich. *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 391

³⁸ Handoko, T. Hani. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 7. (BPFE: Yogyakarta. 2009), h. 334

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Persediaan barang jadi (*finished goods*) berupa barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap dijual atau dikirim kepada pelanggan.

6. Teori B/C Rasio

Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi.³⁹

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan. Dalam perusahaan dagang pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Adapun jenis-jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan operasional yang muncul dari berbagai cara yaitu:
 - a) Pendapatan diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.

³⁹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011, hal. 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui.
 - c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.
- 2) Pendapatan non operasional yaitu jenis pendapatan dikelompokkan sebagai:
 - a) Pendapatan dari operasi normal perusahaan.
 - b) Pendapatan dari luar operasi perusahaan.

Terkait dengan B/C Rasio maka setiap usaha memerlukan proses produksi yang efektivitas yang sering diukur dengan membandingkan laba sesungguhnya dengan yang dianggarkan. Perbedaan antara laba operasi sesungguhnya dengan laba operasi yang dianggarkan dalam suatu periode tertentu disebut selisih laba operasi.

Namun, selisih laba operasi tidak dapat menjelaskan penyebab dari perbedaan atau membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengurangi perbedaan yang sama di masa datang sehingga perlu dilakukan analisis pendekatan terhadap efisiensi dari operasi keuangan perusahaan yang berubah-ubah tersebut, yaitu dengan menggunakan analisis anggaran fleksibel.⁴⁰

Anggaran fleksibel adalah sebuah anggaran yang menyesuaikan pendapatan dan biaya yang mengalami perubahan dalam pencapaian output. Dengan perubahan output (unit yang diproduksi terjual pada

⁴⁰T. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), edisi ke-2, hal. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan manufaktur, jumlah pasien per hari untuk rumah sakit, jumlah siswa untuk sekolah) pendapatan dan biaya perusahaan juga berubah dari yang dianggarkan. Anggaran fleksibel dapat membantu manajemen dalam menjawab pertanyaan penting tentang operasi, seperti penurunan laba, menghitung harga pokok penjualan, Unit terjual, Harga jual serta Mix penjualan.⁴¹

Dengan demikian pengukuran melalui B/C rasio sering diidentikkan sebagai penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam studi kelayakan bisnis, jika dilihat dari aspek keuangan, maka dapat menggunakan metode analisis rasio-rasio keuangan terutama rasio profitabilitas. Studi kelayakan terhadap aspek keuangan perlu menganalisis bagaimana prakiraan aliran kas akan terjadi. Pada umumnya ada empat metode yang biasa dipertimbangkan untuk dipakai dalam penilaian aliran kas dari suatu investasi, yaitu metode penilaian investasi *payback period, net present value, internal rate of return, probability index serta break even point*.⁴²

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi tiga unsur, yaitu: (a) Biaya bahan baku, (b) Biaya tenaga kerja, (c) Biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan bahan baku tersebut. Pembahasan tentang biaya tenaga kerja akan dibahas lebih rinci pada penggolongan biaya tenaga kerja. Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi, selain biaya bahan

⁴¹*Ibid*, hal. 21-22

⁴²*Ibid*, hal. 118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya biaya produk tak langsung lainnya. Biaya bahan baku adalah biaya bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi yang berupa bahan mentah untuk dijadikan bahan jadi atau setengah jadi dan kemudian membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Biaya bahan baku merupakan biaya yang terdiri dari semua bahan yang dikerjakan dalam proses produksi, untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya akan dijual.⁴³

Sementara itu biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja atau karyawan yang dapat ditelusuri secara fisik ke dalam pembuatan produk.⁴⁴ Biaya tenaga kerja diartikan sebagai suatu balas jasa yang diberikan sebagai pengganti tenaga kerja orang yang menjual tenaganya yang pada umumnya berupa uang atau sesuatu yang dapat dinilai dengan uang. Sedangkan komponen atas biaya tersebut dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: (a) Biaya gaji, dan (b) Biaya upah. Biaya gaji dan upah dalam perusahaan harus mendapatkan perhatian yang seksama dan teliti, karena hal tersebut dapat mempengaruhi secara langsung prestasi yang diberikan oleh pekerja kepada perusahaan, juga berpengaruh terhadap semangat kerja para karyawan.⁴⁵

⁴³ Munandar, M.. *Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Edisi Kedua. (Yogyakarta : 2007, BPFE Universitas Gajah Mada) h. 25

⁴⁴ Simamora, H. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. (Jakarta: 2012, : Star Gate Publisher) h. 37

⁴⁵ Alex S. Nitisemito. 2002. *Cara Penentuan Gaji dan Upah dalam Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Medan, Jakarta, Yogyakarta.: 433)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penggolongan tenaga kerja yang dihubungkan dengan bagian produksi, yaitu: (a) Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labour), dan (b) Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung (Indirect Labour). Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Biaya tenaga kerja tak langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.⁴⁶

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Tahun 2007 pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁴⁷

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan

⁴⁶ A. Supriyono. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Harga Pokok*. (Yogyakarta. 1982, BPFE,) h. 20

⁴⁷ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan No. 23*, Jakarta: Salemba Empat 2007.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.⁴⁸

Pendapatan (revenues) adalah kenaikan bruto atas ekuitas pemilik karena diterimanya suatu aktiva dari pelanggan baik yang berasal dari penjualan barang maupun jasa dan pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau jasa.⁴⁹ Berdasarkan pendapat-pendapat di atas tentang pengertian pendapatan dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu ataupun lembaga, baik itu dalam bentuk fisik seperti uang ataupun barang maupun nonfisik seperti dalam bentuk pemberian jasa yang timbul dari usaha yang telah dilakukan.

Dalam akuntansi pendapatan diakui pada saat dua kriteria penting terpenuhi, yaitu saat perusahaan sudah melakukan produksi dan wujudnya kas, atau janji untuk pembayaran dimasa datang sudah diterima (perusahaan sudah menerima suatu sebagai pengembalian).⁵⁰

Pengertian selanjutnya yang diperlukan dalam penelitian ini adalah B/C Rasio. B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan dengan Total Biaya produksi ($\text{Cost} = C$). B berarti Benefit, sedangkan C berarti cost. Perhitungan b/c ratio ini dihitung dari tingkat suku bunga. Dalam batasan besaran nilai B/C digunakan sebagai

⁴⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

⁴⁹ Suradi., *Akuntansi Pengantar 1*, Yogyakarta: Gaya Media, 2009.

⁵⁰ Skousen.etc, *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alat untuk mengetahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Rumus untuk menghitung b/c ratio adalah :⁵¹

$$B/C \text{ ratio} = TR/TC \dots\dots\dots ($$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Metode ukuran penilaian kelayakan suatu proyek yaitu apabila nilai dari B/C ratio > 1 maka usaha layak untuk dilanjutkan, namun jika B/C ratio < 1 maka usaha tersebut tidak layak atau merugi.

Dalam melakukan suatu usaha, pengusaha tidak terlepas dari biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya produksi yang dimaksud adalah total dari seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada pengolahan kerupuk. Biaya produksi ini meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah dari usaha pengolahan kerupuk yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg). Biaya produksi pada setiap bahan baku dipengaruhi oleh tempat membeli dan jumlah barang yang dibeli.

Suatu usaha dalam meningkatkan *profitabilitas* dari waktu ke waktu harus meningkatkan *efisiensi* dalam menghitung biaya produksi. Dengan begitu perlu informasi yang jelas mengenai berapa harga pokok produksi yang diperoleh untuk penetapan harga jual.⁵² Untuk memperoleh

⁵¹ Haryati La Kamisi, *Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong*, dalam Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate), Volume 4 Edisi 2 (Oktober 2011), h.84

⁵² Kusmanto¹, Dadang Redantan², Vera Methalina Afma³, *Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Lebar Barokah Dengan Metode Full Costing*, Jurnal Profisiensi, 3(2): 138-150 Desember 2015 ISSN Cetak: 2301-7244, h. 138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi tersebut diperlukan manajemen produksi yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak produksi usaha mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan.⁵³

Dalam suatu usaha *total revenue* biasanya dipahami sebagai pendapatan yang diperoleh dari usaha. Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu

B/C ratio adalah cara mengetahui apakah suatu usaha menguntungkan, tidak menguntungkan atau merugi. Perhitungan b/c ratio sangat penting dalam perhitungan usaha untuk mengetahui keuntungan. Pengertian b/c ratio merupakan ukuran perbandingan antara pendapatan dengan Total Biaya produksi (Cost = C). B yang artinya Benefit, sedangkan C berarti cost. Perhitungan b/c ratio ini dihitung dan dilihat dari tingkat suku bunga.

B/C ratio akan menunjukkan berapa keuntungan berlipat dari biaya yang dikeluarkan. Jika hasil perhitungan b/c ratio lebih dari > 1 maka usaha tersebut dikatakan layak dan dilanjutkan. Dan sebaliknya jika hasil perhitungan b/c kurang dari <1 maka usaha tersebut tidak layak dan perlu ditinjau kembali.

Kelebihan menerapkan perhitungan b/c ratio dalam menganalisa suatu usaha adalah berapa rasio keuntungan

⁵³ Fahmi, Irham. *Manajemen Produksi dan Operasi. Definisi Produksi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014) h.3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang di dapatkan dapat di ukur karena dapat mengurangi dengan biaya. Metode ini telah memperhitungkan aliran kas selama umur proyek investasi.

Sedangkan kekurangannya adalah proses penghitungannya lama jarena mengidentifikasi terlebih dulu semua biaya. Mengurangkannya dengan manfaat untuk setiap tahun selama umur proyek. DemikianDemikian penjelasan mengenai Pengertian b/c Ratio dan Cara Menghitungnya. Semoga anda mendapatkan apa yang anda mau pada artikel ini. Kunjungi terus rumus.co.id banyak artikel menarik dan bermanfaat.⁵⁴

B. Konsep Produksi dan Tenaga Kerja Dalam islam

1. Produksi

Pengertian Produksi

Terminologi produksi tidak ditemukan pada nash-nash, baik Al-quran maupun hadist. Akan tetapi, ada dua terminology yang bisa dipakai dalam menjelaskan makna produksi, yaitu "al-kasab" atau "al-intaj". Kata "kasaba" merupakan isim masdar dari kata "kasaba- yuksibu-kasban" yang berarti berusaha, bekerja, mencari nafkah, memperoleh, dan lain sebagainya.⁵⁵ Kasab juga diartikan bisnis yang dengan segala bentuknya telah terjadi dan menyelimuti aktivitas manusia setiap harinya.

⁵⁴ Sari Novita, Pengertian dan Cara Menghitung B/C Ratio, <https://rumus.co.id/pengertian-b-c-ratio/>, diakses pada 25 April 2020 (13:57)

⁵⁵ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, "Ekonomi dan Bisnis Islam.....", hlm. 250.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁶ Menurut Yusuf Qardhawi (1995), secara eksternal perilaku produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu sehingga dapat membangun kemandirian ummat. Sedangkan motif perilakunya adalah keutamaan mencari nafkah, menjaga semua sumber daya (flora-fauna dan alam sekitar), dilakukan secara profesional (amanah dan itqan) dan berusaha pada sesuatu yang halal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produksi secara Islami lebih menekankan pada pengoptimalan efisiensi dan pengoptimalan keuntungan. Sudah sangat jelas bahwa produksi secara Islami tidak hanya mencari keuntungan semata (profit oriented) melainkan kepada (ibadah oriented) sehingga apa pun barang yang diproduksi maka seorang produsen Islami akan menekankan etika dalam produksi.

Dasar hukum produksi. Aktivitas produksi secara umum adalah menambahkan kegunaan suatu barang, hal ini bisa direalisasikan apabila kegunaan suatu barang bertambah, baik dengan cara memberikan manfaat yang benar-benar baru maupun manfaat yang melebihi manfaat yang telah ada sebelumnya. Hukum terkait produksi dalam Islam menurut kaidah fiqih dalam bidang muamalah adalah "hukum asal dari sesuatu adalah mubah (boleh) sampai ada dalil yang melarangnya".

⁵⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), "Ekonomi Islam.....", hlm.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep Produksi Ekonomi Islam

1. Tujuan Produksi Menurut Islam

Nejatullah Siddiq berpendapat bahwa produksi dalam ekonomi memiliki beberapa tujuan.⁵⁷ Merespons kebutuhan produsen secara probadi dengan bentuk yang memiliki ciri keseimbangan. Memenuhi kebutuhan keluarga.

Mempersiapkan sebagian kebutuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya dan pelayanan sosial dan berinfak di jalan Allah. Secara spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya.⁵⁸ Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan memenuhi sarana bagi kegiatan social dan ibadah kepada Allah.

Tujuan produksi yang pertama sangat jelas, yaitu pemenuhan sarana kebutuhan manusia pada takaran moderat, hal ini menimbulkan dua implikasi. Pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*) meskipun belum tentu merupakan keinginan (*wants*) konsumen. Dalam produksi Islami, barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat rill bagi kehidupan manusia yang Islami, bukan sekedar memberikan

⁵⁷ Ibid

⁵⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, "Ekonomi Islam.....", hlm. 233.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepuasan maksimum bagi konsumen. Kedua, kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sekedar kebutuhan yang wajar.

Tujuan yang terakhir, yaitu pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah Swt. Hal ini merupakan tujuan produksi yang paling orisinal dari ajaran Islam. Dengan kata lain, tujuan produksi adalah untuk mendapatkan berkah, yang secara fisik belum tentu dapat dirasakan oleh pengusaha itu sendiri. Selain untuk pemenuhan kebutuhan manusia, produksi harus berorientasi kepada kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah Swt.

Faktor Produksi Dalam Islam Al-Ghazali menyebutkan bahwa beberapa faktor produksi antara lain ⁵⁹: Tenaga Kerja, modal, manajemen produksi (Organisasi) dan teknologi.

Prinsip- Prinsip Dalam Produksi Islami

1. Prinsip Tauhid = Berdasarkan prinsip ini, kegiatan produksi bukan semata-mata kegiatan ekonomi saja, tapi juga bentuk pengabdian manusia kepada sang Khalik serta selerasi antara manusia dengan alam. Dengan demikian, ada tugas kolektif antara manusia untuk saling membantu atau bekerja sama berlandaskan perbedaan kemampuan dan kapasitas masing-masing.
2. Prinsip Kemanusiaan (al-Insaniyyah)

⁵⁹ Ibid., hlm. 119.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Implementasi prinsip kemanusiaan melahirkan beberapa konsekuensi yaitu, pertama kegiatan produksi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia bukan hanya sebagian orang saja. Kedua, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ekonomi menjadi hak semua manusia yang implementasinya dapat disusun oleh kebajikan masyarakat atau negara. Ketiga, kegiatan produksi merupakan manifestasi ketundukan pada Tuhan sehingga menjadi sebuah ibadah. Keempat peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat menjadi tujuan kegiatan produksi yang berbasis kemanusiaan.⁶⁰

3. Prinsip Kebebasan dan Tanggung Jawab

Kegiatan produksi mengambil manfaat, mengeksplorasi, dan mengelola sumber daya ekonomi disertai larangan merusak dan bertanggung jawab untuk melestarikannya. Hal ini menandakan bahwa prinsip kebebasan dan tanggung jawab bermakna untuk menjadikan manusia yang berkualitas maka setiap perbuatan bebas manusia harus mengandung implikasi moral dan nilai tanggung jawab kepada diri sendiri, masyarakat dan Tuhannya. Hal ini dilatarbelakangi karena Allah Swt telah menjadikan manusia di muka bumi ini sebagai khalifah fil al-ard

4. Prinsip Kebajikan (al-Maslahah)

⁶⁰ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, " *Ekonomi Islam dan Bisnis Islam.....*", hlm. 257

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Implementasi prinsip kebijakan dalam kegiatan produksi memberikan beberapa konsekuensi. Pertama, produsen hanya memproduksi barang dan jasa yang halal dan tidak merusak keluhuran martabat manusia. Kedua, produsen memberikan perhatian yang besar terhadap stakeholder produksi terutama masyarakat sekitar dalam bentuk corporate social responsibility (CSR). Ketiga, produsen diharuskan untuk memelihara sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lainnya, sehingga dapat menjaga stabilisasi kegiatan produksi secara kesinambungan. Produsen juga harus memperlakukan karyawan secara proporsional dan akuntabel untuk meningkatkan kinerja dan produktivitasnya.⁶¹

2. Tenaga Kerja

Dalam segala kegiatan hidup manusia, maka tuntutan utama adalah mengarahkan dan mencurahkan segala kemampuan fisik maupun yang bersifat non fisik (idea atau pikiran) untuk dapat memenuhi tingkat kehidupan yang lebih baik dan lebih layak. Dengan kata lain, ajaran Islam menempatkan manusia sebagai posisi sentral dalam setiap kegiatan, termasuk didalamnya kegiatan perekonomian.

Sebagaimana diketahui bahwa sistem masyarakat Islam bersumber dari Aqidah Islam, yang pelaksanaannya dijalankan secara operasional

⁶¹ Kompasiana, "Konsep Produksi dalam Islam", <https://www.kompasiana.com/alifahputri/5a1a8daa42fdd368416bff05/konsep-produksi-dalam-islam?page=all#sectionall> (diakses pada 17 Februari 2020, jam 23:38)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lewat petunjuk syari'at Islam.⁶² Maka dari sini dapat dipahami bahwa sistem ketenagakerjaan pun harus bersumber dari sistem tersebut, dengan terlebih dahulu dirumuskan dalam bentuk syari'at Islam. Hal ini tidak berarti, bahwa setiap individu Islam mutlak bersikap pasif dan tidak berusaha memahami sistem tersebut, maka setiap individu dan kelompok-kelompok tertentu dalam Islam, dapat mengembangkan konsep-konsep yang cocok dengan bidang kehidupannya, dengan tetap berada pada Aqidah Tauhid.

Empat prinsip ketenagakerjaan dalam Islam.

1. Kemerdekaan manusia. Ajaran Islam yang direpresentasikan dengan aktivitas kesalehan sosial Rasulullah SAW yang dengan tegas mendeklarasikan sikap antiperbudakan untuk membangun tata kehidupan masyarakat yang toleran dan berkeadilan. Islam tidak mentolerir sistem perbudakan dengan alasan apa pun. Terlebih lagi adanya praktik jual-beli pekerja dan pengabaian hak-haknya yang sangat tidak menghargai nilai kemanusiaan.
2. Prinsip kemuliaan derajat manusia. Islam menempatkan setiap manusia, apa pun jenis profesinya, dalam posisi yang mulia dan terhormat. Hal itu disebabkan Islam sangat mencintai umat Muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya. Allah menegaskan dalam QS. Al-Jumu'ah: 10, yang artinya, "Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi, dan carilah karunia Allah, dan

⁶² Sayyid Qutub, (Judul asli tak tercantumkan), diterjemahkan oleh H.A. Mu'thi Nurdin, masyarakat Islam, (Cet. II; Bandung: Yayasan at-Taufik dan PT. al-Ma'arif, 1978), hal. 118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ingatlah Allah banyak-banyak supaya kalian beruntung.” Ayat ini diperkuat hadis yang diriwayatkan Imam Al-Baihaqi: “Tidaklah seorang di antara kamu makan suatu makanan lebih baik daripada memakan dari hasil keringatnya sendiri.”

3. Prinsip keadilan. Keadilan penting bagi kehidupan manusia demi terciptanya penghormatan dan hak-hak yang layak sesuai dengan aktifitasnya (QS. Al-hadid (57) ayat 25). Adil di sini dimaksudkan juga dalam penyelenggaraan sarana-sarana penghidupan. Keadilan yang harus ditegakkan ialah terlaksananya kehidupan atas dasar keseimbangan, yang kuat menolong yang lemah, yang kaya membantu yang miskin, sebaliknya yang lemah pun mendukung tegaknya keadilan dengan jalan yang baik, bukan dengan merongrong kepada yang kuat, yang miskin pun jangan merongrong yang kaya. Di samping itu keadilan dalam bidang ketenagakerjaan juga pada cara-cara memperoleh produksi, pendistribusian serta dalam pemanfaatannya.
4. Prinsip kejelasan aqad (perjanjian) dan transaksi upah Islam sangat memperhatikan masalah akad, ia termasuk salah satu bagian terpenting dalam kehidupan perekonomian. Setiap orang beriman wajib untuk menunaikan apa yang telah diperjanjikan baik baik yang berkaitan dengan pekerjaan, upah, waktu bekerja dan sebagainya. Akad merupakan keharusan untuk dibuat dalam rangka mengatur secara praktis hubungan pekerja-majikan yang meliputi: etika, hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kewajiban antara kedua belah pihak. Selanjutnya perjanjian juga menegaskan nilai keadministrasian dan memegang teguh nilai moral yang berkaitan dengan kehalalan. Mengingat hal itu maka dalam transaksi amat diperlukan keterbukaan sehingga sikap spekulatif, penipuan, kolusi, korupsi dan lain-lain dalam berbagai kegiatan ekonomi dapat dihindari dan hal itu diharamkan oleh Islam karena praktek penipuan pasti akan merugikan pihak tertentu. Upah atau gaji adalah hak pemenuhan ekonomi bagi pekerja yang menjadi kewajiban dan tidak boleh diabaikan oleh para majikan atau pihak yang mempekerjakan. Sebegitu pentingnya masalah upah pekerja ini, Islam memberi pedoman kepada para pihak yang mempekerjakan orang lain bahwa prinsip pemberian upah harus mencakup dua hal, yaitu adil dan mencukupi. Prinsip tersebut terangkum dalam sebuah hadis Nabi yang diriwayatkan Imam Al- Baihaqi, “Berikanlah gaji kepada pekerja sebelum kering keringatnya, dan beritahukan ketentuan gajinya, terhadap apa yang dikerjakan.

Menurut Imam Syaibani: “Kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau fikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS an-Nahl(16) ayat 97:⁶³

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Sedangkan Hadis Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

1. Dari Ibnu Umar r.a ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.

⁶³ Al-Qur'an 16:97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. HR. Imam Bukhari “Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud as mengonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)”.

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-Balad ayat 4:⁶⁴

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berad dalam susah payah”*

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain

- a) Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun). HR. Imam Bukhari dari Umar Bin Khattab” siapa saja yang menghidupkan tanah mati, maka tanah(mati yang telah dihidupkan) tersebut adalah miliknya”.
- b) Menggali kandungan bumi
- c) Berburu
- d) Makelar (samsarah)
- e) Peseroan antara harta dengan tenaga (mudarabah)
- f) Mengairi lahan pertanian (musyqaqah)

⁶⁴ Al-qur'an 90:4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g) Kontrak tenaga kerja (ijarah)⁶⁵

Ekonomi Islam dibangun atas dasar prinsip nilai yang tak terpisahkan dari agama Islam. Islam mendefinisikan agama bukan hanya berkaitan dengan spiritual atau ritualitas, namun agama merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan dan peraturan serta tuntutan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia. Islam memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik ketika manusia melakukan hubungan dengan Tuhannya maupun ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia dan alam semesta. Sistem ekonomi Islam dapat dipraktekkan sehari-hari dalam mengorganisasi faktor produksi, distribusi ataupun memanfaatkan barang dan jasa yang dihasilkan dengan tidak menyalahi al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai pedoman aturan perundangan dalam sistem ekonomi Islam.⁶⁶

Agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling bantu membantu dalam bekerja sama sebagaimana di jelaskan dalam hadits(HR. Bukhari)⁶⁷

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (رواه البخاري)

Artinya: “Bahwasanya Abdullah bin Umar r.a. mengabarkan, bahwa Rasulullah saw. bersabda: ” Muslim yang satu adalah saudara muslim yang lain; oleh karena itu ia tidak boleh menganiaya dan mendiamkannya. Barang siapa memperhatikan

⁶⁵ Andre Wahyudi, “Konsep Tenaga Kerja Dalam Ekonomi Islam”, <http://ketenagakerjaandalislam.blogspot.com/> (diakses pada 18 Februari 2020, jam 00:30)

⁶⁶ Muhamad Turmudi, *Perspektif Ekonomi Islam Pada Pengolahan Limbah Plastik*. <http://www.researchgate.net/publication/325104636/Januari> 2018

⁶⁷ Imam Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998), Kitab al-musholimu wa al-Ghashbu, jilid 2, h. 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepentingan saudaranya, maka Allah akan memperhatikan kepentingannya. Barang siapa membantu kesulitan seorang muslim, maka Allah akan membantu kesulitannya dari beberapa kesulitannya nanti pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib)nya pada hari kiamat ” . . (HR. Bukhari).

Berdasarkan hadis di atas dapat dipahami bahwa kegiatan ekonomi merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi dalam Islam antara lain adalah:

- 1) Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- 2) Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
- 3) Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus dalam prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
- 4) Produkksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai keahlian, kemampuan dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan sprituak dan material.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.⁶⁸

Produksi dalam perspektif Islam yang dikemukakan Qutub Abdus Salam Duaib adalah usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar menghasilkan manfaat ekonomi.⁶⁹ Sebagaimana telah dikemukakan, kegiatan produksi merupakan respon terhadap kegiatan konsumsi, atau sebaliknya. Produksi adalah kegiatan menciptakan suatu barang atau jasa, sementara konsumsi adalah pemakaian atau pemanfaatan hasil dari produksi tersebut. Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan sebuah mata rantai yang saling berkait satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kegiatan produksi harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Apabila keduanya tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan seorang konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari *mashlahah* maksimum dan produsen pun juga harus demikian. Dengan kata lain, tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.

⁶⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 111-112

⁶⁹C. E. Ferguson, *Teori Ekonomi Mikro 2*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan.
4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.⁷⁰

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Di dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah Swt pada masing-masing individu. Agama islam memberikan kebebasan kepada seluruh ummatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.⁷¹

Sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia ditugaskan Allah mengelola langit dan bumi beserta isinya untuk kemaslahatan ummat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak ada yang diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri.⁷² Secara umum tugas kekhalifahan manusia adalah mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan, serta pengabdian atau ibadah dalam arti luas.⁷³

Dalam sistem ekonomi Islam, produksi merupakan salah satu hal yang terpenting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan

⁷⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 233

⁷¹ Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), h. 66.

⁷² Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta : Granada Press, 2007), h.7.

⁷³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistem ekonomi adalah untuk kemashlahatan individu dan kemashlahatan secara seimbang.⁷⁴

Selain itu produksi dalam ekonomi Islam dipandang sebagai bagian dari amal ibadah, dan kita dianjurkan untuk melakukan amal ibadah sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, berarti kita telah berupayamensyukuri rahmat Allah yang diberikan kepada kita berupa berbagai sumber daya yang tersedia di bumi.⁷⁵

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usahakeras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan meliputi gandan *in come* dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu, *pertama*, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang Islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. *Kedua*, kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar.

⁷⁴ Mawardi, *op.cit*, h.65.

⁷⁵ Djaslim Saladin, *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*, (Bandung: Lentera Karya, 2000), h. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kesejahteraan menurut Ekonomi Islam

Setiap manusia bertujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang kesejahteraan. Dalam berbagai literature ilmu ekonomi konvensional dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan (*well being*). Manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk inilah ia berjuang dengan segala cara untuk mencapainya.

Konsep kesejahteraan yang dijadikan tujuan ekonomi konvensional ternyata sebuah terminology yang konvensional, karena dapat didefinisikan dengan banyak pengertian. Salah satunya diartikan dalam perspektif materialisme dan hedonisme murni, sehingga kesejahteraan terjadi manakala manusia memiliki berlimpahan (tidak sekedar kecukupan) material. Perspektif seperti inilah yang digunakan secara luas dalam ilmu konvensional saat ini. Pengertian kesejahteraan seperti ini menafikan keterkaitan kebutuhan manusia dengan unsur-unsur spiritual, atau memosisikan unsur spiritual sebagai pelengkap semata.

Kapitalisme demokrasi memaknai kesejahteraan sebagai suatu keadaan yang membahagiakan individu. Kebebasan individu merupakan tujuan utama, yaitu kebebasan politik, kebebasan ekonomi, kebebasan berfikir, dan kebebasan personal. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai dengan sendirinya jika kebebasan dan kesejahteraan masyarakat akan tercapai dengan sendirinya jika kebebasan dan kesejahteraan individu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjamin. Dalam praktiknya terdapat kecenderungan pendekatan ekonomi matrealistik yang mengabaikan aspek moral, spiritual, rasional, sosiologis, psikologis, dan aspek lainnya. Penerapan ini akan mengubah moralitas dan spiritualitas mengubah manusia menjadi matrealistik dan mendorong ilmu ekonomi mempelajari manusia sebagai binatang rasional dan menganggap motivasi dan ideology bisnis sebagai perilaku sosial.

Pada sudut pandang lain, sosialisme memakai kesejahteraan sebagai suatu keadaan yang membahagiakan masyarakat secara kolektif. Konflik antar kepentingan individu dan hukum sosial akan mendominasi kondisi setiap masyarakat, dan hal ini akan menjadi kepentingan kolektif. Meskipun demikian, konflik ini cenderung diwarnai oleh konflik materialistic. Paham sosialisme penghapusan hak milik pribadi. Pada kondisi yang ekstrim, sosialisme berubah menjadi komunisme, dimana hak milik pribadi dianggap tidak ada dan setiap individu hanya melakukan kegiatan ekonomi seperti yang sudah direncanakan oleh kepemimpinan sosial. Paham yang dekat dengan sosialisme yaitu fasisme, memandang perlunya kekuatan totaliter dan kekuasaan untuk mewujudkan kepentingan kolektif. Kekuasaan inilah yang ditimbulkan diharapkan oleh kepentingan masyarakat. Dalam paham ini, negaralah yang akan merencanakan produksi dan distribusi ekonomi dalam masyarakat.⁷⁶

⁷⁶ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Op.cit*, hlm.11-12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i yang jika disertai ketulusan maka akan naik pada tingkat ibadah. Terealisasikannya dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap.⁷⁷

Dampak dari *maqasid* lebih jauh dapat diperkokoh dengan menggunakan enam prinsip yang diambil dari kaidah fikih yang dikembangkan selama berabad-abad oleh para fuqaha untuk menyediakan basis rasional dan konsisten bagi perundang-undangan Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria dasar bagi semua alokasi pengeluaran harus dipergunakan untuk kesejahteraan rakyat.
- b. Menghilangkan kesulitan dan bahaya yang harus didahulukan daripada menyediakan keamanan.
- c. Kepentingan yang lebih besar dari mayoritas harus didahulukan dari kepentingan yang lebih sempit dan minoritas.
- d. Pengorbanan atau kerugian individu dapat dibenarkan dalam rangka menyelamatkan pengorbanan atau kerugian masyarakat. Suatu pengorbanan atau kerugian yang lebih besar boleh dihindari dengan melakukan pengorbanan atau kerugian yang kecil.
- e. Siapa saja yang menerima keuntungan, wajib membayar harganya.

⁷⁷ Jariban Ibnu Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Khatab*, (Jakarta: Khalifa, 2006), hlm. 735

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Sesuatu yang tanpanya suatu kewajiban tidak dapat dipenuhi maka sesuatu itu hukumnya menjadi wajib.

Kesejahteraan masyarakat harus menjadi tujuan utama dari pengeluaran pemerintah berdasarkan kaidah pertama maka kaidah keenam menetapkan bahwa semua proyek infrastrukturnal, baik fisik maupun social yang membantu merealisasikan tujuan ini melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan menciptakan lapangan kerja serta penemuan hajat masyarakat banyak, harus diberi prioritas dari pada proyek-proyek yang tidak mempunyai kontribusi seperti itu.⁷⁸

Dalam seluruh aspek ajaran Islam ternyata berkaitan dengan masalah kesejahteraan. Upaya mewujudkan kesejahteraan menurut islam tidak hanya kesejahteraan dalam dunia tetapi juga akhirat, yaitu terpenuhinya hak-hak untuk dapat beribadah dengan tenang dan layak. Ekonomi Islam merupakan bagian dari syariat Islam yang bertujuan agar manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam upaya untuk mendapatkan kesejahteraan seseorang tidak boleh merampas hak orang lain, sesuai dengan kesejahteraan dalam pandangan islam yang tentu saja berbeda dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional.⁷⁹

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: 1) agama, 2) hidup atau jiwa, 3) keluarga atau keturunan, 4) harta atau

⁷⁸ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 117-118.

⁷⁹ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani Press, Jakarta, 2000, hal. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekayaan, 5) intelektual atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan didunia dan diakhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan, serta kemewahan.⁸⁰

Indikator kesejahteraan menurut Islam adalah tercukupinya kebutuhan dasar manusia meliputi makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, serta kenyamanan dalam melakukan ibadah. Kenyamanan dalam melakukan ibadah juga dapat menjadi indikator kesejahteraan menurut islam selain tercukupinya kebutuhan materi seseorang. Terpenuhinya kebutuhan konsumsi seseorang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya dan tidak berlebih-lebihan, dilarang pula dalam mencapai kesejahteraan melakukan hal-hal yang dilarang dalam Islam. Memiliki rasa aman, tenang, dan damai juga menjadi salah satu indikator kesejahteraan.⁸¹

⁸⁰ Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012,

hal. 62

⁸¹ Op Cit, hal. 26



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis B/C rasio dari usaha kerupuk MIRASA diperoleh angka B/C rasio sebesar 1,45. Hal ini berarti pengolahan usaha kerupuk MIRASA yang telah dijalankan dikatakan efektif karena nilai B/C-*rationya* lebih besar dari 1. Rasio ini menunjukkan pendapatan kotor diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi sehingga dengan nilai B/C-*ratio* 1,18 berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha pengolahan kerupuk memberikan penerimaan sebesar Rp 1,18 kali dari biaya. Ini menunjukkan bahwa usaha ini sangat efektif dan semakin besar B/C-*ratio* maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh suatu pelaku usaha.
2. Menurut perspektif Ekonomi Islam usaha produksi kerupuk MIRASA merupakan perwujudan dari pemanfaatan sumber daya yang telah diperintahkan oleh Allah agar menghasilkan *income* dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. dan juga penggunaan perhitungan B/C rasio merupakan bagian dari ijtihad yang sejalan dengan ekonomi Islam.

B. Saran

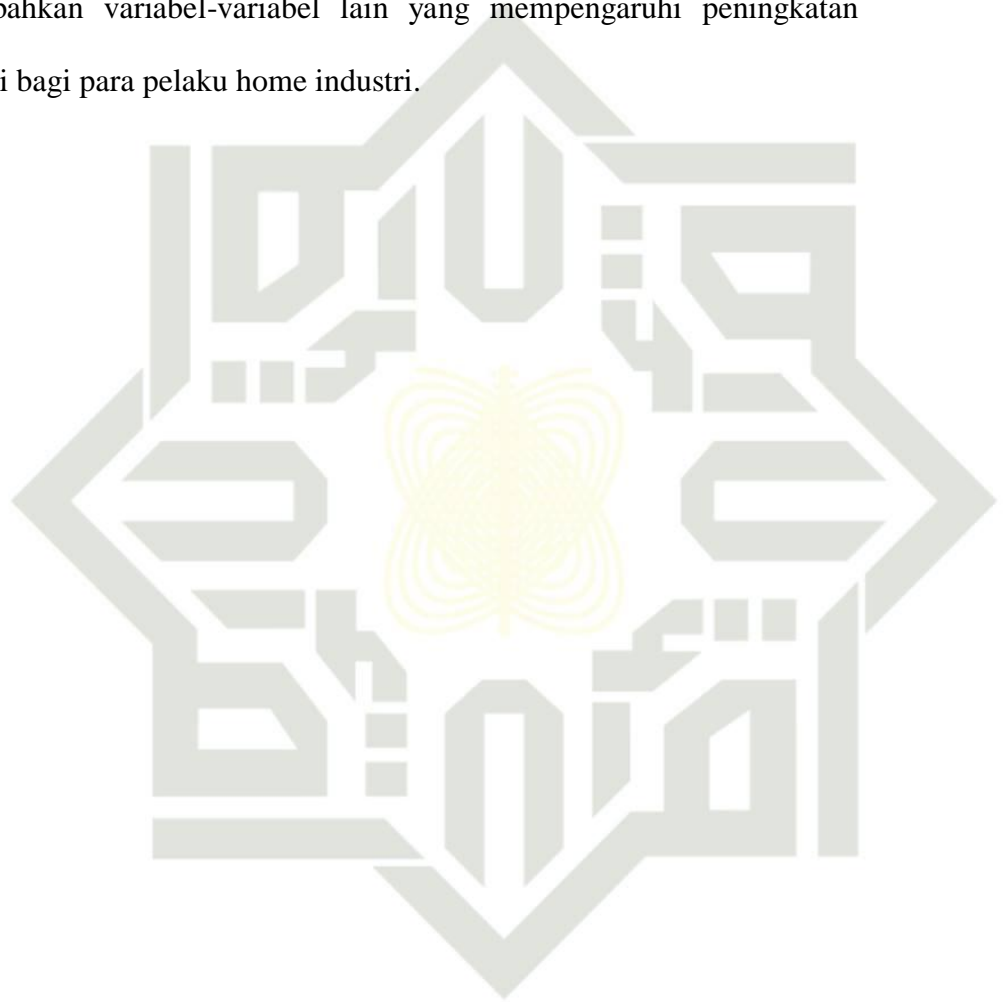
1. Kepada pengusaha dan pekerja Usaha Kerupuk MIRASA hendaknya dapat meningkatkan semangat untuk berusaha dengan mengoptimalkan biaya karena dengan meningkatkan biaya maka akan meningkatkan pendapatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha. Dan hendaknya dapat bekerja dengan terus mengharapkan keridhaan Allah karena produksi makanan merupakan bagian dari implementasi dari meningkatkan nilai dan manfaat dalam ekonomi Islam.

2. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi peningkatan produksi bagi para pelaku home industri.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Supriyono. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Harga Pokok*. (Yogyakarta. 1982, BPFE)
- S. Nitisemito. 2002. *Cara Penentuan Gaji dan Upah dalam Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Medan, Jakarta, Yogyakarta: 433)
- Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012)
- Andre Wahyudi, "Konsep Tenaga Kerja Dalam Ekonomi Islam", <http://ketenagakerjaandalamislam.blogspot.com/> (diakses pada 18 Februari 2020, jam 00:30)
- Amir Rahman, *Strategi Dahsyat Marketing Mix*, (Jakarta: Trans Media, 2010)
- C. E. Ferguson, *Teori Ekonomi Mikro 2*, (Bandung: Tarsito, 1983)
- Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, " *Ekonomi Islam dan Bisnis Islam.....* ",
- Djaslim Saladin, *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*, (Bandung: Linda Karya, 2000)
- Eddy Herjanto. *Manajemen Operasi. Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi*. (Jakarta: Grasindo, 2008)
- Ernie Tisnawati Sule dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media Group)
- Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009
- Fahmi, Irham. *Manajemen Produksi dan Operasi. Definisi Produksi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014)
- Handoko, T. Hani. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 7. (BPFE: Yogyakarta. 2009)
- Hayati La Kamisi, *Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong*, dalam Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agribisnis UMMU-Ternate), Volume 4 Edisi 2 (Oktober 2011)
- Hayati La Kamisi, *Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Kerupuk Singkong*, dalam Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agribisnis UMMU-Ternate) Volume 4 Edisi 2 (Oktober 2011)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- [http:// Keterampilan home industri. Blogspot. Com/2012/10 Pengertian Home Industri. html](http://Keterampilan%20home%20industri.%20Blogspot.%20Com/2012/10%20Pengertian%20Home%20Industri.%20html)
- <https://riau.antarane.ws.com/berita/80571/jumlah-umkm-di-pekanbaru-mencapai-67728>
- <https://www.ranahriau.com/berita-5269-geliat-pelaku-usaha-umkm-kota-pekanbaru-dan-tantangannya.html>
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan* No. 23, Jakarta: Salemba Empat 2007.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Gema Insani Press, Jakarta, 2005)
- Imam Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998), Kitab al-mudholimu wa al-Ghashbu
- Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cetakan Ke-1, h. 126
- Jariban Ibnu Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Khatab*, (Jakarta: Khalifa, 2006)
- Kompasiana, "Konsep Produksi dalam Islam", <https://www.kompasiana.com/alifahputri/5a1a8daa42fdd368416bff05/konsep-produksi-dalam-islam?page=all#sectionall> (diakses pada 17 Februari 2020, jam 23:38)
- Kusmanto, Dadang Redantan, Vera Methalina Afma, Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Lebar Barokah Dengan Metode Full Costing dalam Jurnal PROFISIENSI, 3(2): 138-150 Desember 2015
- Kusmanto¹, Dadang Redantan², Vera Methalina Afma³, *Penentuan Harga Pokok Produksi Kerupuk Lebar Barokah Dengan Metode Full Costing*, Jurnal Profisiensi, 3(2): 138-150 Desember 2015 ISSN Cetak: 2301-7244
- Leonardus Saiman, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009)
- M. Soleh, *Perbaikan Mutu dan Keamanan Pangan Produk Olahan Hasil Industri Kecil Melalui Analisa Bahaya dan Penentuan Titik Kendali* Dalam Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian Vol 6 Januari 2003.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Departemen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPTP). Jawa Timur.

M. Soleh, *Perbaikan Mutu dan Keamanan Pangan Produk Olahan Hasil Industri Kecil Melalui Analisa Bahaya dan Penentuan Titik Kendali Dalam Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian Vol 6 Januari 2003*. Departemen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPTP). Jawa Timur.

M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)

Muhamad Turmudi, *Perspektif Ekonomi Islam Pada Pengolahan Limbah Plastik*. <http://www.researchgate.net/publication/325104636/Januari> 2018

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani, 2001)

Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta : Granada Press, 2007)

Munandar, M.. *Bugeting, Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Edisi Kedua. (Yogyakarta : 2007, BPFE Universitas Gajah Mada)

Muslich. *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007)

Mustafa Kamil Rokan, *Undang-Undang Hukum Persaingan Usaha*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)

Pasal 1 undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Philipus M. Hadjon, *Perlindungan hukum bagi rakyat Indonesia; (suatu studi tentang Prinsip-prinsipnya, penanganannya oleh Pengadilan dalam lingkungan Peradilan Umum dan pembentukan peradilan administrasi*, (Jakarta: Peradaban, 2007)

Prawirosentono, *Riset Operasi Dan Ekonofisika*. (Penerbit PT Bumi Aksara: Jakarta, 2005)

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *"Ekonomi Islam....."*,

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rangkuti, F. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004)
- Reksopriyatno dalam Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7 Maret 2013, Hal. 33-41* 2013
- Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014)
- Rohaendi, Seri UKM Daerah: Memproduksi Kerupuk Sangrai. (Jakarta: 2009, Gramedia Pustaka Utama)
- Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014)
- Rosnani Ginting. *Sistem Produksi. Pengertian Proses Produksi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003)
- Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013)
- Sayyid Qutub, (Judul asli tak tercantumkan), diterjemahkan oleh H.A. Mu'thi Nurdin, masyarakat Islam, (Cet. II; Bandung: Yayasan at-Taufik dan PT. al-Ma'arif, 1978)
- Simamora, H. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. (Jakarta: 2012, : Star Gate Publisher)
- Siswanto Sastrohadiwirjo. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Skousen.etc, *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011
- Suadi, *Akuntansi Pengantar I*, Yogyakarta: Gaya Media, 2009.
- T. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1998)

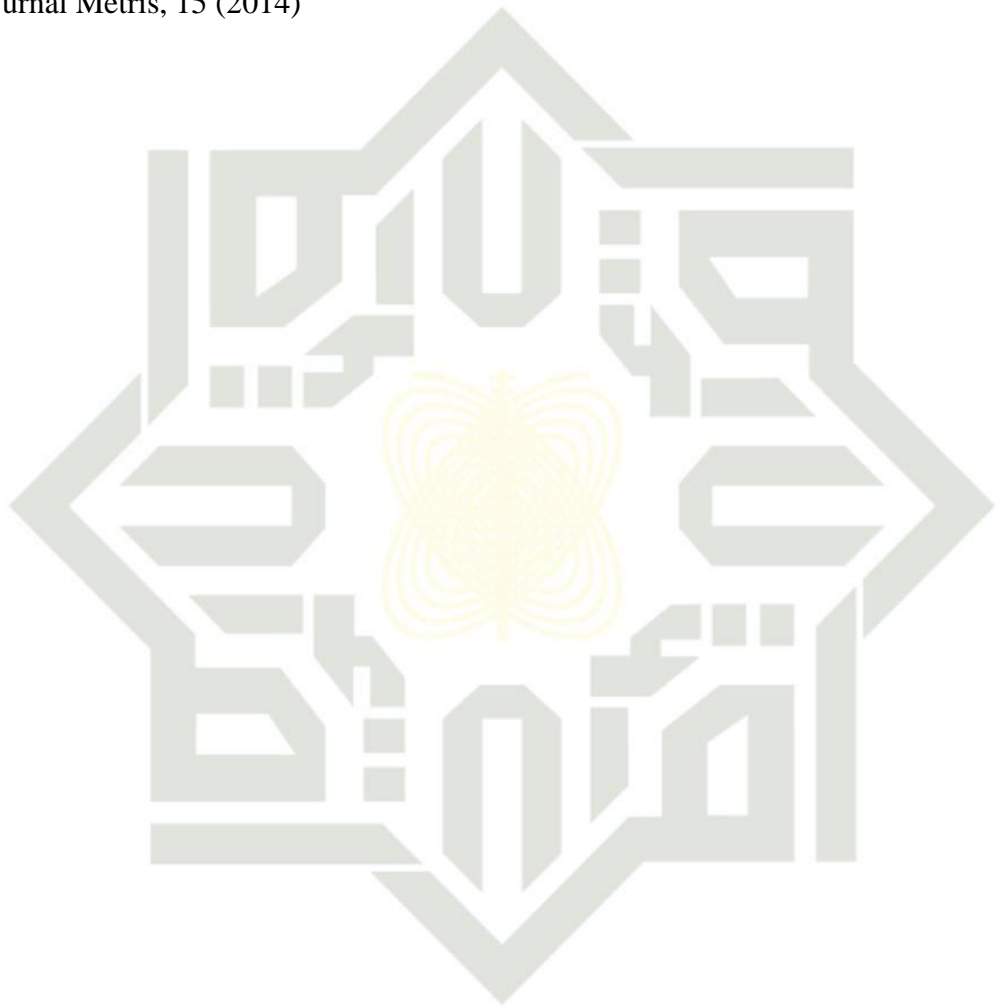
Tampubolon, *Manajemen Operasional*. (JAKARATA: Penerbit Ghalia Indonesia, 2004)

www.bps.go.id

Yudha Prasetyawan, Moses L. Singgih, Esty Putrianingsih, Yanik Andriani, Muhammad Ziyad, *Peningkatan Produktivitas Usaha Kecil Menengah Kerupuk Udang Melalui Perancangan Pengeringan Dan Pengemasan*, dalam Jurnal Metris, 15 (2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**LEMBAR PENGESAHAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul ***"ANALISIS BIAYA BAHAN BAKU DAN TANAGA KERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI USAHA HOME INDUSTRI KERUPUK "MIRASA" DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU MENURUT EKONOMI ISLAM"***, yang ditulis oleh :

Nama : **AHMAD JUHAINI**

NIM : 11325102298

Program Studi : Ekonomi syariah

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Desember 2019 M
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. H. Magfiroh, M.Ag

Sekretaris
Syamsurizal, SE., M.Sc., Ak., CA

Penguji I
Dr. Arisaman, M.Sy

Penguji II
Darnilawati, SE., M.Si

Kepala Sub Bagian Akademik
Kemahasiswaan dan Alumni

Jalinus, S.Ag

NIP. 19750801 200701 1 023

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون
FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**BUKTI PENYERAHAN SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UIN SUSKA RIAU**

Dilindungi Undang-Undang

Nama
NIM
Jurusan
Judul Skripsi

: AHMAD JUHAINI
: 11325102298
: Ekonomi Syariah
: Analisis Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan
Produksi Usaha Home Industri Kerupuk "Mirasa" Di Kecamatan
Taman Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam

No	TIM Penguji / Unit	NamaPenerima	TandaTangan
1	Ketua	Dr. H. Magfiroh, M.Ag	1.
2	Sekretaris	Syamsurizal, SE., M.Sc., Ak., CA	2.
3	Penguji 1	Dr. Arisman, M.Sy	3.
4	Penguji 2	Darnilawati, SE., M.Si	4.
5	Pembimbing	Bambang Hermanto, M.Ag	5.
6	Perpustakaan Universitas		6.

Diketahui Oleh :
Kepala Sub Bag Akademik
Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalilus, S.Ag
NIP. 19750801 200701 1 023

Pekanbaru, 06 April 2020
Yang Menyerahkan,
Mahasiswa,

Ahmad Juhaini
NIM. 11325102298

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126



032010

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/28918
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : 001/F.I/PP.009/9815/2019 Tanggal 17 Desember 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **AHMAD JUHAINI**
2. NIM / KTP : **11325102298**
3. Program Studi : **EKONOMI SYARIAH**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **ANALISIS BIAYA BAHAN BAKU DAN PEKERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI UMKM KERUPUK "MIRASA" JL. ROWO BENING PERUM PERMATA BENING DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM**
7. Lokasi Penelitian : **PABRIK KERUPUK "MIRASA"**

dengan ketentuan sebagai berikut:

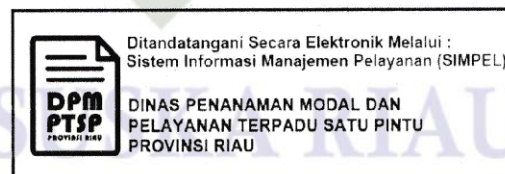
tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.

kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 17 Desember 2019



Pembusan :

Disampaikan kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Pemilik Usaha Pabrik Kerupuk Mirasa di Pekanbaru
- Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Berhormatan



JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **AHMAD JUHAINI**

NIM : **11325102298**

Program Studi : **EKONOMI SYARIAH**

Judul : *Analisis Biaya Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Produksi Usaha Home Industri Kerupuk "Mirasa" Di Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam*

Pembimbing : **Bambang Hermanto, M.A**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru,

April 2020

Pimpinan Redaksi



M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL

NIK. 198804302019031010



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

AHMAD JUHAINI, lahir di Werasari 15 Agustus 1994. Penulis merupakan anak ke-4 dari 7 (tujuh) bersaudara. Nama ayah Alm ABDUL MAJID dan Nama Ibu KARWIYAH. Riwayat pendidikan formal yang telah penulis tempuh adalah sebagai berikut, Mengawali psekolah pada tahun 2002 di Sekolah Dasar WERASARI kanupaten Majalengka jawa barat dan selesai pada tahun 2008 lalu melanjutkan sekolah di MTs Masmur pekanbaru selesai mts penulis melanjutkan ke Man 1 PEKANBARU. Dan melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Ekonomi Syariah Dan selesai pada tahun 2020. Ketika menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis telah melaksanakan kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah) Kota Pekanbaru dan juga telah melaksanakan pengabdian di Desa Teluk Ondan di kota Bengkalis. Penulis kemudian melaksanakan penelitian pada Pabrik Kerupuk “MIRASA” Pemilik Iip Muhammad di jl.rowobwning kel.Sidomulyo Barat kec.Tampan kota Pekanbaru dengan judul ***“Analisa Biaya Bahan Baku Dan Pekerja Dalam Meningkatkan Produksi UMKM kerupuk “MIRASA” Jl.Rowobening Perum Permata Bening Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”***. Pada tanggal 23 Desember 2019 penulis dipunaqasyahkan dalam sidang ujian Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syarian dan Hukum UIN SUSKA RIAU dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE).